# Analisis Terhadap Pengamal Ijazah Wirid Dalam Kitab Taj al-Muhtajin wa Sayf al-Marzuqin karya Saiful Mulk Terhadap Perekonomian Santri Pondok Al-Hakiki Sidosermo Surabaya

**Skripsi**

Disusun untuk memenuhi Tugas Akhir guna memperoleh gelar sarjana Strata Satu (S-1)

Program Studi Ilmu Tasawuf dan Psikoterapi


**Oleh:**

Ahmad Naufal Mutawakil

(NIM: E87215029)


**PROGRAM STUDI TASAWUF DAN PSIKOTERAPI**

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL**

**SURABAYA**

**2019**

# PERNYATAAN KEASLIAN

*Bismillahirrahmanirrahim*

Yang bertandatangan di bawahini :

Nama : Ahmad NaufalMutawakil

NIM : E87215029

Fakultas/Prodi :UshuluddindanFilsafat/ TasawufdanPsikoterapi

JudulSkripsi :Analisis Terhadap pengamal Ijazah Wirid Dalam Kitab*Taj al-Muhtaji>n waSayfalMarzuqin* karya SaifulMulk Terhadap Perekonomian Santri Pondok Al-Hakiki Surabaya

Denganinimenyatakanbahwaskripsiinisecarakeseluruhanadalahhasilpenelitian/karyasayas endiri, kecualipadabagian-bagian yang dirujuksumbernya.

Surabaya, 19 Desember 2019

Menyatakan

METERAI TEMPEL
2F03BAHF197611927
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Ahmad Naufal Mutawakil

E87215029

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang ditulis oleh Ahmad Naufal, Nim: E87215029 ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan pada siding skripsi.

Surabaya, 19 Desember 2019

Pembimbing I,

**Prof. Abd Kadir Riyadi, Ph. D**

**NIP. 197008132005011003**

Pembimbing II,

**Dr. Muhammad Zamzami, Lc. M.Fil.I**

**NIP. 198109152009011011**

# PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi yang ditulis oleh Ahmad Naufal ini telah dipertahankan didepan Tim penguji Skripsi,

Surabaya, 19 Desember 2019

Mengesahkan,

Universitas Islam Negri Sunan Ampel Surabaya

Fakultas Ushuluddin dan Filsafat

**Dekan,**

Dr. Kunawi, M.Ag

NIP. 196409181992031002

**Penguji I**

Prof. Abd Kadir Riyadi, Ph. D

NIP. 197008132005011003

**Penguji II**

Dr. Muhammad Zamzami, Lc. M.Fil.I

NIP. 198109152009011011

**Penguji III**

Dr. Tasmuji, M.Ag

NIP. 196209271992031005

**Penguji IV**

Drs. Eko Taranggono, M.Pd.I

NIP. 092100900883

**KEMENTERIAN AGAMA**
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**
**PERPUSTAKAAN**
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Ahmad Naufal Mutawakil
NIM : E87215029
Fakultas/Jurusan : FUF / tasawuf psikoterapi
E-mail address : naufal05296@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☐ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :
Analisis terhadap pengamal ajaran wirid ~~terhadap~~ Perekonomian dalam kitab fay mukhtajin wa sayf al marzuqin terhadap perekonomian santri pondok al hakiki sidoresmo Surabaya.

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya,

Penulis

METERAI TEMPEL
TGL. 20
360D6AHF153720959
6000
ENAM RIBU RUPIAH

( )
*nama terang dan tanda tangan*

Ahmad Naufal

# ABSTRAK

**Nama** **Ahmad Naufal Mutawwakil :**

**NIM** **: E87215029**

**Judul** **: Analisis Terhadap Pengamal Ijazah Wirid Dalam Kitab *Tajuhtajin wa Sayf al-Marzuqin* Karya Saiful Mulk terhadap Perekonomian Santri Pondok Al-Hakiki Sidosermo Surabaya.**

Skripsi ini membahas kritik tajam terhadap pengamal ijazah wirid dalam kitab taj> Muh{ajin wa Sayf al-Marzuqin karya Saiful Mulk terhadap Perekonomian Santri Pondok Al-Hakiki Sidosermo Surabaya. Pasalnya para pengamal Ijazah-wirid tersebut hanya mengandalkan wirid yang tertera pada kitab taj> Muh{ajin wa Sayf al-Marzuqin saja, tanpa mengimbanginya dengan bekerja keras. Adapun rumusan masalah yang dieksplorasi adalah, 1. Bagaimana Ijazah wirid di dalam kitab taj>Muh{ajin wa Sayf al-Marzuqin?. dan 2. Bagaimana kritik terhadap pengamal ijazah wirid dalam kitab taj>Muh{ajin wa Sayf al-Marzuqin?. untuk menjawab rumusan masalah di atas maka penulis menggunakan jenis metode penelitian kualitatif melalui pendekatan fenomenologi, di mana penulis mengamati fenomena di sekitar lingkungan pondok Al-Hakiki—sebagai fokus obyektivitas pada riset ini. Dalam riset ini, penulis menemukan bahwa; 1. Isi Ijazah dari kitab taj>Muh{ajin wa Sayf al-Marzuqin yang dianjurkan untuk para pengamalannya adalah bacaan surah al-Waqi'ah, Shalawat *Futuhat*, puasa, dan salat sunnah rezeki. 2. Pada dasarnya wirid dalam pandangan tasawuf hanya berkutat pada dimensi ketenangan jiwa dan pikiran, karena banyak riset yang memploklamirkan bahwa wirid hanya sebagai eskapisme untuk orang-orang modern yang hampa akan spiritualitas.

**Kata kunci** : kitab taj>Muh{ajin wa Sayf al-Marzuqin, kritik, Spiritualitas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# DAFTAR ISI

SAMPUL LUAR…….i

PERNYATAAN KEASLIAN……ii

PERSETUJUAN PEMBIMBING……..……iii

PENGESAHAN TIM PENGUJI……....iv

MOTTO……..…….……....v

HALAMAN PERSEMBAHAN……..……vi

KATA PENGANTAR……....viii

DAFTAR ISI……...…….....x

TRANSLITERASI……...……..xiii

ABSTRAK……..xiv

**BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah ……...1

B. Rumusan Masalah …….7

C. Tujuan Penelitian ……..7

D. Manfaat Penelitian .....…….7

E. Penegasan Judul…….8

F. Penelitian Terdahulu..……9

G. Metodologi Penelitian …….…11

H. SistematikaPembahasan...……...…….13

**BAB II KONSEP REZEKI DALAM ISLAM**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

A. Pengertian Rezeki……..……...14

B. Fungsi Uang……..……...17

C. Konsep Mendatangkan rezeki Dalam Islam...……..18

D. Pembagian Rezeki……31

E. Masa Penerimaan Rezeki…….35

F. Sikap Terhadap Rezeki……37

**BAB III AJARAN SYAIFUL MULK MENGENAI REZEKI**

A. Biografi Saiful Mulk...……..……...41

B. Isi Kitab *Taj Muhtajin wa Sayf al-Marzuqin*……..…....48

C. Konsep Tentang Rezeki……...……49

D. Dalil Tentang Pembuka Rezeki Ijazah Doa, Wirid dan Zikir……..53

E. Praktik Ijazah Doa Wirid dan Zikir...……...……...55

F. Ijazah Doa Wirid Dzikir Dan *Afal* Pembuka Rezeki Dalam Kitab *Taj muhtajin*……..……59

G. Analisis Kritis atas Pemikiran Saiful Mulk dalam Karyanya…….....…...64

**BAB IV ANALISIS TERHADAP KITAB *TAJ MUHTAJIN WA SAYF AL MARZUQIN* DAN KORELASI *KASB* DAN REZEKI**

A. Analis Terhadap Kitab *Taj Muhtajin*…..…….……70

1. Dari Perspektif Teologi……70

a. Jabariyah……...70

b. Ahlu Sunnah Wal Jamaah……71

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Dari Perspektif Fikih……..……..75

3. Dari Perspektif Tasawuf…….77

B. Korelasi *Kasb* dan Rezeki……..…..……...86

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan ……..……..95

B. Saran ……..……....96

**DAFTAR PUSTAKA**…….97

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# BAB I

# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Kampung Sidosermo memiliki seorang ulama, bernama Kiai Syaiful Mulk. Ia memiliki sebuah kitab yang berjudul Taj> al-Muhtajin wa Sayf al-Marzuqin. Didalamnya menerangkan tentang wirid, serta kumpulan doa-doa yang sudah dirangkum. Kitab tersebut terdiri dari tiga bab. *Pertama*, menerangkan tentang makna *wama> min* dabatinfi> al-Ard} *illa> ala} al-aIlah Rizquha*. *Kedua*, menerangkan tentang wirid dan hadis yang ada pada kitab *jalb Ar-Rizqi.Ketiga*, menerangkan tentang *riyadoh* amalan yang telah di ijazahkan oleh guru dan telah diijazahhkan kepada muridnya tentang amalan rezeki.[1]

Di lingkungan kampung Sidosermo, Saiful Mulk akrab dipanggil dengan nama Mas Sayful, panggilan akrab dikampung. Panggilan "Mas" merupakan panggilan khusus atau gelar untuk memanggil seseorang dari marga Basyaiban yang ada pada kampung Sidosermo.Ia lahir di Sidosermo pada bulan Agustus tahun 1972 di Pondok Pesantren Al-Haqiqi di Sidosermo.[2]Ia merupakan anak pertama dari sepuluh bersaudara. Ayahnya adalah seorang ulama sepuh Sidosermo yang bernama Kiai Lukman Hakim, sebagai pengasuh Pondok Pesantren Al-Haqiqi Sidosermo.Pondok tersebut merupakan lembaga pembelajaran yang mengunggulkan kajian kitab kuning. Saiful Mulk dari kecil

[1]Saiful Mulk "*Taj Al-Muhtajin Wa Syaif Al-Marzuqin*"(Surabaya: T.P, 2018),2.
[2]Syahputra Ryan Alief"Analisis Semiotik Materi Khutbah Jumat Di Masjid Haqqul Yaqqien Klampis Semalang Kecamatan Sukolilo Surabaya" (Skripsi--Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya 2010),48.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dididik dalam lingkungan pesantrennya sendiri. Sejak umur 5 tahun ia sudah mulai mempelajari kitab-kitab dasar seperti kitab Mabadi *al-Fiqhi, al-Jurumiyyah, al-Amtsilah al*-Tasrifiyyah di pondoknya sendiri. Hingga sampai memasuki usia yang ke 12 tahun setelah menyelesaikan Sekolah Dasar, ia melanjutkan ke Pondok Pesantren Sidogiri, di Pasuruan. Selama 4 tahun ia mempelajari ilmu yang lebih mendalam lagi yaitu ilmuUsul al-Fiqhi, Qowaid *al-Fiqhi*, Ilmu 'Arudh, Balaghah, *dan* Mantiqyang bertujuan untuk membuat sebuah karya berbahasa Arab.[3]

Setelah lulus dari Sidogiri, kemudian ia melanjutkan menuntut ilmu di Pondok Al-Falah Ploso Kediri selama 4 tahun kemudian melanjutkan lagi di Pondok yang lainnya seperti di Ponpes Al-Huda Jazil Pare mengkaji kitab yang bernama Al- Muwatto'selama satu bulan lanjut mendalami lagi kepada Kiai Ahmad Badar di daerah Nganjuk mengkaji Kitab Tanwir al-Qulub sekilas biografi dari seorang yang mengarang kitab yang akan saya teliti.[4]

Mengenai sejarah tentang Sidosermo keturunannya yang berasal dari Sayyid Sulaiman, Sayyid Sulaiman merupakan cucu dari Sunan Gunung Jati seorang putrinya dipersunting oleh Sasyyid Abdurrahman yang berasal dari Hadromaut Timur Tengah ia diberi dua keturunan Sayyid Sulaiman dan Sayyid Abdurrohim, dari Sayyid Sulaiman lahirlah Raden Mas Ali Akbar yang merintis Pondok Pesantren pada tahun 1643 saat itu menjadi sarana belajar agama dan memperjuangkan kemerdekaan Indonesia dalam melawan penjajah.[5]

---

[3]Ibid., 49.
[4]Ibid., 50.
[5]Mochammad Masyum, "Eksistensi Jamaah Tabligh Dalam Lingkungan Pondok Pesantren Islam Al-Hakiki Al-Falahi Joyonegoro Sidosermo Surabaya" (Skripsi--Uin Sunan Ampel Surabaya, 2014,), 52.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebutan sayyid merupakan keturunan yang berasal dari cucu nabi Muhammad bernama Husain bin Ali bin Abi Thalib adapun yang berasal dari keturunan Hasan bin Ali bin Abi Thalib lebih dikenal dengan sebutan Syarif ketika masuk di Indonesia sebutan itu tidak begitu nampak dikarenakan warga Indonesia lebih mengenal dengan sebutan Habib.[6]

Kegiatan yang dilakukan di Pesantren membuat penjajah curiga karena dianggap sebagai perlawanan, oleh karena itu ia di bawa untuk di Introgasi sembari mencari-cari kesalahan sampai suatu ketika ia dibawa oleh Penjajah sampai sekarang belum diketahui dimana pasti keberadaannya, lantas kemudian perjuanganya dilanjutkan oleh sang putra mahkota yaitu Raden Mas Ali Asghor hingga turun temurun sampai setiap keturunannya mempunyai pondok pesantren tersendiri salah satunya yang selain di Sidoermo yaitu di Sidogiri Pasuruan, adapun yang di Sidosermo banyak sekali pondok pesantren seperti pondok pesantren Yanabil Ulum, Hay Zuhur, Annajiya, At-Tauhid dan lain-lain.[7]

Banyak yang menamai selain Sidosermo di antaranya yaitu Njosermo, Dasarmo dan banyak sebutan yang lain, menurut sesepuh Sidosermo mengatakan bahwa pada saat Raden Mas Ali Akbar *mbabat* Kampung Sidosermo membawa sebuah khodam atau istilahnya yaitu pengikut sehingga disana dibuatlah kegiatan *Nderes* dimulai dari lima orang pada saat itu kampun Sidosermo dikenal dengan sebutan kampung *asma'* karena banyak ijazah serta wirid yang kegunaannya untuk menjaga diri dan melawan penjajah. [8]

---

[6]Muhammad Zainudin, "Pernikahan Syarifah Dengan Laki-Laki Non Sayyid (Studi Pendapat Habaib Pada Rabithah Alawiyah Jakarta)" (Skripsi—UIN SYarif Hidayatullah, Jakarta, 2017), 31.
[7]Ibid.,55.
[8]Ibid.,57.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Banyak dalil-dalil yang menyebutkan mengenai keutamaan wirid terhadaap Ekonomi seperti yang diriwayatkan Ma'ruf al-Karkhi bahwa barang siapa yang membaca Maulid Nabi pada beberapa dinar atau drham maka dirham dan dinar tersebut akan menjadi berkah karena keberkahan Maulid Nabi Saw, sebagaimana rujukan dalam kitab Al-Awfaq karya Imam Ghazali dituliskan "Barang siapa yang menuliskan lafal *Al*-Basit} kemudian digantungkan dirumah maka dia akan mendapatkan rezeki setiap harinya.[9]

Salah satu wirid untuk melapangkan rezeki yaitu dengan membaca Istighfar sebanyak-banyaknya dikarenakan dosa yang kita lakukan baik disadari maupun tidak itu menjadi sebuah titik hitam penghambat datangnya rezeki dan kasih sayang Allah Swt.[10] Selain Istighfaryaitu mengamalkan membaca surah Al-Waqi'ahsurah yang ke 56 dalam Alquran terdapat pada juz 27, Rasul Saw bersabda "Barang siapa membaca surah Al-Waqiah setiap malam ia tidak akan ditimpa kesusahan atau kemiskinan selama-lamanya" dari hadis yang di berikan Nabi sudah jelas akan manfaat mengamalkan Surah tersebut sehingga tidak perlu diragukan lagi efektivitasnya sebagai contoh banyak orang yang terlilit hutang milyaran bisa lunas sebab Istiqomah mengamalkannya.[11]

Wirid merupakan suatu kegiatan (amalan) tertentu yang dibaca rutin setiap hari dalam waktu yang telah ditetapkan, biasanya kegiatan dilaksanakan sesudah shalat dengan bimbingan seorang guru bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt atau untuk tujuan tertentu seperti meminta agar hajatnya segera

[9] Mukhamad Zamzami, "Konstruksi Sosial-Teologis Ritual Ijazah *Asma' Artho* (Uang Azimat) di Pondok Pesantren Fathul Ulum Kwagean Pare Kediri",*Islamica: Jurnal Studi Keislaman*, Vol. 12, No. 2 (Maret, 2018), 312.
[10] Ahmad Zainal Abidin, *Kalkutor Rezeki*(Yogyakarta: Diva Press, 2015),114.
[11]Ibid., 125.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dikabulkan dan masalahnya segera diselesaikan, wiridjamaknya: auradyang juga bisa disebut dengan amalan-amalan sunnah disebut Nawafil.[12]

Segala usaha yang mendekatkan diri kepada Allah Swt dan menambah rasa cintanya serta takwanya itu juga bisa disebut dengan zikir dalam arti semua hal yang dilakukan baik itu dari mulut tangan hati itu juga bisa disebut dengan zikir, Bastaman memberikan sebuah istilah untuk zikir dia mengatakan bahwa perbuatan memasukan kebesaran Allah Swt dan keagungannya didalam hati seperti tahlil, tasbih,tahmid membaca al-Quran, berdoa, menjalani perintah dan menjauhi larangan.[13]

Fungsi wirid ini untuk menstabilkan kondisi kehidupan manusia karena makhluk yang diciptakan mempunyai akal dan mempunyai keistimewaan dibanding makhluk yang lain. Maksudnya manusia selalu ada pilihan untuk memilih jalan hidup masing-masing entah itu jalannya ke surga atau ke neraka.Dan wirid termasuk solusi agar manusia bisa mengontrol dan tetap tenang menghadapi kondisi dunia yang senantiasa berubah.wirid merupakan suatu ibadah untuk terus mengingat Allah Swt mengarahkan kita dengaan petunjuknya.[14]Lantas berdoa dan berzikir kepada Allah Swt semakin diperlukan oleh manusia dengan semakin majunya Ilmu Pengetahuan dan teknologi.Sehingga membuat manusia menjadi bimbang dan labil.Banyak dari manusia yang tidak siap menerima kemajuan perkembangan yang pesat ini, dengan demikian terjadilah konflik batin

---

[12] Muhammad Abdullah "Fungsi Wirid dan Hizib Dalam Sastra Lisan Pesantren (studi Kasus Wirid *Asmaul Husna*dan *Hizib Lathif* di Brangsong Kendal),*Jurnal Metasastra*, Vol. 4, (Semarang: UNDIP, 2011), 39.
[13]Ibid., 183.
[14] Harmathilda H.Soleh "Doa Dan Zikir Dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosi" Jurnal Psikologi Islam vol 2 no 1 (2016), 30



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang menyebabkan hal negatif terjadi, maka zikirlah sebagi solusi pengimbangnya bagi yang bisa merasakan kenikmatannya.[15]

Melakukan zikir bisa dengan duduk, berdiri baik diucapkan dalam hati maupun dengan suara yang terdengar zikir adalah amalan bebas dilakukan asalkan ditempat yang suci bukan dikamar mandi kecuali di lafadkan dalam hati perlu di ingat zikir dan shalat adalah dua sisi yang menjadi satu semua zikir adalah doa amali dan setiap doa adalah dzikr al-Ilah.[16] Wirid biasa digunakan untuk meminta agar segera dikabulkan segala kebutuhan kita yang ingin segera tercapai baik keinginan maupun problem masalah yang ingin segera diberikan jalan keluar yang terbaik oleh Allah Swt.

Wirid bisa di ibaratkan seperti obat sama penyebutannya akan tetapi berbeda-beda fungsinya ada obat yang digunakan untuk penyakit ringan seperti batuk, demam, itu untuk dosis ringan dan ada juga obat untuk dosis tinggi seperti penyakit kolesterol, darah tinggi, bahkan sampai kanker. Begitupun dengan wirid banyak sekali manfaatnya ada wirid yang gunanya untuk penjagaan dan kasih sayang seperti wirid Hizb al-Latif, ada penjagaan dari serangan musuh seperti wirid Hizb al-Nasr, penulis akan meneliti kajian wirid untuk memperlancar rezeki yang diambil dari kitab Taj Al-Muhtajin Wa Sayf Al-Marzuqin.

## B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Ijazah wirid di dalam *kitab* Taj Al-Muhtajin Wa Sayf Al-Marzuqin ?

[15] Ibid.
[16] Said Hawwa *Pendidikan Spiritual* , Mitra Pustaka , Yogyakarta, Cet 1, 2006 526



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Bagaimana kritik terhadap pengamal ijazah wirid dalam kitab Taj Al-Muhtajin Wa Sayf Al-Marzuqin terhadap perekonomian santri Pondok Al-Hakiki?

**C. Tujuan Masalah**

1. Mengetahui apa sajaisi ijazah wirid Taj Al-Muhtajin Wa Sayf Al-Marzuqin
2. Mengetahui kritik terhadap pengamal ijazah wirid dalam kitab Taj Al-Muhtajin Wa Sayf Al-Marzuqin terhadap perekonomian santri Pondok Al-Hakiki.

**D. Manfaat penelitian**

Suatu harapan penelitian yang mampu memberikan sumbangsih pemikiran dan ilmu wirid. Kemudian hasil dari penelitian tersebut merupakan hasil penelitian, lantas berguna untuk ilmu wirid di dalam pemikiran keilmuan era modern. Maka manfaat penelitian di dalam ijazah wirid sebagai berikut:

1. Penelitian ijazah wirid merupakan ilmu untuk perkembangan social ekonomi di Pondok Al-Hakiki
2. Harapanya dalam riset ini mendapatkan ilmu ijazah wirid yang menjadi gambaran utama di Pondok Al-Hakiki.
3. Umumnya pembaca memahami isi kandunganijazah wirid dalam kitabTaj Al-Muhtajin Wa Sayf Al-Marzuqin.

**E. Penegasan Judul**

Dalam judul "Kritik Terhadap Pengamal Ijazah Wirid dalam KitabTaj al-Muhtajin wa Sayf al-MarzuqinTerhadap Perekonomian Santri Pondok Al-Hakiki



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sidosermo Surabaya" agar tidak terjadi kesalahpahaman, terhadapkonsonan kata serta masalah yang mempermudah dan dapat dipahami dalam judul penelitian diatas maka masing-masing diberikan batasan penjelasan sebagai berikut:

1. Ijazah:Pemberian yang di sampaikan dari guru ke murid untuk memperoleh perizinan supaya bisa mengamalkandari dosis yang sudah ditentukan oleh guru tersebut.
2. Wirid: Sebuah amalan lisan yang digunakanuntuk memperoleh kasih saying Allah Swt selaku kita sebagai hamba Karena itu menunjukan bahwa kita membutuhkan kepada dzat yang telah menciptakan kita[17]
3. Pesantren: Wadah untuk berlomba lomba dalam kebaikandan mendalami agama kepada para guru yang ahli pada bidangnya sehingga para santri dipermudah untuk melaksanakan apa yang dipelajarinya[18]
4. Kitab Taj Al-Muhtajin Wa Sayf Al-Marzuqin: kitab yang menerangkan keutamaan zikir yang bisa memancing datangnya rezeki yang tidak terduga yang masih dalam rana syariat dan sudah diamalkan serta dibuktikan.

## F. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, penulis adalah orang yang pertama mengkaji tentang kitabTaj Al-Muhtajin Wa Sayf Al-Marzuqin karya Mas Syaiful Mulk, yang membahas tentang kekuatan spiritual amaalan untuk mengetuk langit sebagai jalan pintas untuk menggapai kebutuhan dunia akherat.

[17]Sholeh "Doa dan Zikir", 30.
[18]Paturrohman,"Peran Pendidikan",65.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Buku “The Miracle Of Istighfar” karya Majdi Muhammad Asy-Syahawi dimendiskripsikan tentang bagaimana cara kita memohon ampun dengan cara yang benar sehinggga bisa menjadi sebuah tameng untuk menolak balak yang sedang mengintai kita dan selalu waspada agar seorang hamba tidak tertipu oleh bujuk rayu setan.[19]
2. Buku “Semangat Kapitalisme Dalam Dunia Tarekat” karya Misbahul Munir menerangkan ajaran Tarekat Shiddiqiyah untuk mengembang sector ekonomi sehingga banyak sekali para pengikut Tarekat Shidiqqiyah yang mempunyai usaha bias membuka lapangan pekerjaan baru.[20]
3. Buku “Biar Kaya Asal Kaya Hati” karya Said Abdul Azhimmenerangkan cara meluangkan dan melapangkan rezeki dengan cara yang berkah dilengkapi dengan penerapannya.[21]
4. Buku “Rezeki Nomplok” Karya Elie Mulyadi mengumpulkan bukti kisah yang menginspirasi tentang orang-orang yang pandai mensyukuri dan mengundang rezeki.[22]
5. Buku “Kaya dan Bahagia Sepanjang Masa” karya Hasan dan Misyetti mengajarkan makna harta yang sesungguhnya tentang bagaiaman hikmah harta sesungguhnya cara mencari harta dengan ilmudan masih banyak lagi. [23]
6. Dalam buku “Doa-Doa Mustajab di Masa Sulit” oleh Arif Hidayat menyebutkan bahwa keajaiban doa memang bener bener nyata untuk

[19]Majdi Muhammad Asy-Syahwiya, *The Miracle Of Istighfar*(Surakarta: Insan Kamil, 2008),43.
[20]Misbahul Munir *Semangat Kapitalisme Dalam Dunia Tarekat* (Malang: Intelegensia Media, Desember, 2015), 1.
[21]Said Abdul Azhim. *Biar Kaya Harta Asal Kaya Hati* (Surakarta: Darul Iman Iskandariyah, 2010), Cet. I, 64.
[22]Elie Mulyadi *Rezeki Nomplok* (Bandung: PT Mizan Pustaka, Agustus, 2013), 146.
[23]Hasan dan Misyeti, *Kaya dan Bahagia Sepanjang Masa* (Sukoharjo: Pustaka Arafah, 2013), 171.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membangkitkan seseorang dari masa terpuruk untuk supaya bangkit, makhluk sebagai ciptaan pasti membutuhkan atas dzat yang telah menciptakan mendekatkan dirilah salah satu cara istimewa,[24]

7. Dalam buku "The Power Of Zikir" oleh Munadi Bin Zubaidi menerangkan terapi ketenangan meditasi yang sangat berdampak cepat dalam kehidupan nyata juga memperbanyak harta ,[25]
8. Dalam buku "The Miracle Of Giving 2" karya Yusuf Mansyur mengupas tentang energi sedekah yang jarang orang menyadari kemudian dikupas tuntas perjalanan hidupnya hingga pengalaman spirutal yang telah dialaminya tentang kedahsyatan sedekah.
9. Dalam jurnal "Konstruksi Sosial-Teologis Ritual *Ijazah Asma' Artho* (Uang Azimat) di Pondok Pesantren Fathul Ulum Kwagean Pare Kediri". Artikel ini menerangkan tentang ijazah asma arto yaitu uang yang diberi azimat supaya bisa berkah dan berkembang.[26]
10. Dalam jurnal "Pesantren: Sejarah dan Perkembangannya" oleh Adi Fadly disitu menerangkan tentang seluk beluk pesantren, wirid serta sejarah perkembangannya terutama yang ada di pulau jawa,[27]
11. Dalam skripsi "Eksistensi Jamaah Tabligh Dalam Lingkungan Pondok Pesantren Islam Al-Haqiqi Al-Falahi Joyonegoro Sidosermo Surabaya" oleh Imam Maksum menjelaskan tentang sejarah sidosermo beserta Amalan ciri Khasnya.

---

[24]Arif Hidayat, *Doa Doa Mustajab di Masa Sulit* (Jakarta: Al-Maghfiroh), 10.
[25]Munadi Bin Zubaidi,*The Power Of Zikir*(Klaten: Image Press, 2007), Cet. I,3.
[26]Zamzami, "Konstruksi Sosial",1.
[27]Adi Fadly, "Pesantren Sejarah dan Perkembangannya",*Jurnal pendidikan dan kajian keislaman*,Vol. 5, No. 1 (Juni, 2012), 33.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

12. Dalam skripsi "Zikir dan Wirid sebagai metode penyembuhan penyakit Subtance Disorder" (studi kasus:yayasan sinar jati dibandar lampung) oleh Rahmat Fazri disebutkan bahwa jiwa manusia membutuhkan agama untuk mengisi kondisi jiwa jika tidk manusia akan terasa hampa.[28]

## G. Metode Penelitian

Istilah metode penelitian ini digunakan untuk memperoleh suatu data dari setiap masalah yang akan ditelititi dengaan bertujuan memperoleh pemecahan masalah kepada suatu permasalahan agar kita tahu rumusan masalah diatas maka tahapan tahapannya sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

   Ada dua istilah penelitian yang *pertama* metode yang dikenal yaitu metode kuantitatif dan yang *kedua* penelitian kualitatif, adapun model yangdigunakan adalah kualitatif, dalam penelitian kualitatif lebih menitik beratkan pada ranah fenomenologi.[29]

2. Metode Penelitian

   Metode penelitian yang cocok dalam penelitian ini adalah metode kualitatif fenomenologi, pendekatannya mengunakan fenomonologi. yang terdapat dalam penelitian ini adalah mempelajari beberapa individu yang mengalami fenomena yang ada terhadap rekonstruksi ijazah wirid sebgai pengalaman yang telah dia amalkan. Metode pengumpulan data pada penelitian ini

[28]Rahmat Fazri,"Zikir dan Wirid Sebagai Metode Penyembuhan Penyakit Subtance Disoder" (Skripsi--Fakultas Ushuludin Dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan, Lampung 2018), 42.

[29]Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif,Kualitatif dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2017), 331.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengunakan metode dokumentasi, baik data yang diperlukan berupa kitab, buku, jurnalartikelobservasi wawancara yang dibutuhkan.

3. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis isi yakni sebuah metode penelitian yang digunakan melalui pemaknaan kata atau pesan yang terdapat dalam dokumen, *conten analysis* ini dipakai untuk mempertajam maksud dari data-data sehingga sehingga secara langsung memberikan ringkasan kesimpulan tentang (Studi kitab *Tâj Al-Muhtajîn Wa Sayf Al-Marzuqîn*karya Mas Syaiful Mulk. sedangkan analisis maksudnya cara yang digunakan untuk mendapatkan ilmu pengetahuan yang dilakukan secara terperinci terhadap objek yang diteliti serta mempelajari individu yang telah mengalami fenomena yang sama.[30]

4. Wilayah kajian

Wilayah kajian ini terpusat pada pondok pesantren Sidosermo yang mengamalkan amalan tersebut yang kaitannya dengan ijazah wirid yang akan kami teliti beserta bukti yang terdata.

## H. Sistematika Pembahasan

Bab pertama, merupakan bab pengantar sebelum memasuki pembahasan lebih lanjut. Didalamnya dibahas mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, telah pustaka, metode penelitian, serta sistematika pembahasan.

[30]Sudarto, *Metode Penelitian Filsafaat* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996), 59.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab kedua, merupakan studi teoritis yang berdalandaskan teori dan tinjauan pustaka dari pembahasan mengenai wirid uamg dan ijazah sedangkan dalam mengenai perubahan social ekonomi meliputi: pengertian wirid kajian lebih dalam masalah ijazah serta penerapanya

Bab ketiga, gambaran umum isi kitab , penelitian dalam pesantren Sidosermo diantaranya, sejarah berdirinya pesantren, masa kepemimpinan, dan bacaan wirid yang terkandung dalam kitab.

Bab keempat, kritik kitab yang mana membahas tentang wirid dari berbagai sudut pandang serta *maqomat*.

Bab kelima, adalah penutup dari serangkaian pembahasan diatas yangberisikan kesimpulan sesuain degan rumusan masalah serta saran.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# BAB II

# KONSEP MENCARIREZEKI DALAM ISLAM

## A. Pengertian Rezeki

Rezeki berasal dari bahasa Arab *Razaqa* yang berarti segala sesuatu yang dipakai untuk memelihara kehidupan rezeki dibagi menjadi dua yang *pertama* rezeki materi seperti pakaian, tempat tinggal, kendaraan, makanan dan minuman ini rezeki yang berupa material yang bisa dilihat oleh mata dipegang oleh tangan, yang *kedua* yaitu rezeki nonmaterial seperti ketenangan jiwa, kecukupan hati, kesehatan, di berikan keluarga yang harmonis dan masih banyak lagi ini yang tidak bisa dibeli oleh rezeki material.[1]

Disini saya akan menerangkan rezeki yang berupa uang, uang secara etimologi uang berasal dari kata *al-naqd*-nuqud. Pengertiannya ada beberapa makna yaitu uang yang dari dirham adapun *al-naqd*diartikan tunai karena di arab tidak menunjukan harga tapi menunjukan dinar sebagai mata uang yang terbuat dari emas dan dirham untuk menunjukan mata uang yang terbuat dari perak, uang adalah kegunaan yang terdapat pada barang dan tenaga, uang didefinisikan sebagai suatu yang dipergunakan untuk mengukur tiap barang dan tenaga misalkan harga adalah standart untuk barang sedangkan upah adalah standar untuk manusia, perkiraan barang jasa ini dimanapun dinyatakan dengan satu-satuan maka satuan itulah yang

[1] Nasrullah dan Ardi Gunawan, *Kajian Magnet Rezeki*(Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2019), Cet. III, 27



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadi standart yang dipergunakan untuk menghitung kegunaan sebuah barang dan tenaga yang kemudian menjadi sebuah alat ukur dan disebut dengan satuan uang.[2]

Selain itu uang didefinisikan sebagai salah satu benda yang diterima oleh masyarakat sebagai alat perantara yang diterima oleh masyarakat sebagai alat perantara dalam melakukan tukar-menukar atau perdagangan, agar masyarakat menyetujui dan menerima penggunaan benda sebagai uang harus memenuhi dua persyaratan sebagai berikut:

1. Persyaratan psikologis yaitu benda tersebut harus dapat memuaskan bermacam-macam keinginan dari orang yang memilikinya sehinggasemua orang mengakui dan menerimanya
2. Syarat teknis adalah syarat yang melekat pada uang diantaranya:
   a) tahan lama dan tidak rusak
   b) mudah dibagi bagi tanpa mengurangi nilai
   c) mudah dibawa
   d) nilainya relatif stabil
   e) jumlahnya tidak berlebihan
   f) terdiri atas berbagai nilai nominal

Dalam konsep Islam uang adalah *flow concept*. Islam tidak mengenal motif kebutuhan uang untuk spekulasi karena tidak dibolehkan. Uang adalah barang publik milik masyarakat karenanya, penimbunan uang yang di biarkan tidak produktif berarti

[2]Rahmat Ilyas, Konsep Uang Dalam Perpektif Ekonomi Islam, *Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam*, (Vol.4, No. 1, Juni 2018), 36.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengurangi jumlah uang yang beredar, bila diibaratkan dengan darah dalam tubuh, perekonomian akan kekurangan darah atau terjadi kelesuhan ekonomi alias stagnasi. Itulah hikmah di larangnya menimbun uang.[3]

Pada tahun 1766 di Eropa, seorang ulama Islam Abu Hamid al-Ghazali dalam kitabnya "*Ihya' Ulumuddin*" telah membahas fungsi uang dalam perekonimian. Beliau menjelaskan, uang berfungsi sebagai media pertukaran, namun uang tidak dibutuhkan untuk uang itu sendiri.Maksudnya adalah uang diciptakan untuk memperlancar pertukaran dan menetapkan nilai yang wajar dar pertukaran tersebut . dan uang bukan merupakan komoditi.

Menurut al-Ghazali uang di ibaratkan cermin yang tidak mempunyai warna, tapi dapat merefleksikan semua warna, maknanya adalah uang tidak mempunyai harga tapi merefleksikan harga semua barang, dalam istilah ekonomi Islam klasik disebutkan bahwa uang tidak memberikan kegunaan langsung yang artinya jika uang digunakan untuk membeli barang maka barang itu yang akan memberikan kegunaan.

Sedangkan menurut Ibn Khaldun dalam Muqadimahnya, sebagaimana dikutip Adiwarman Karim, menjelaskan bahwa kekayaan suatu Negara tidak di tentukan oleh banyaknya uang di Negara tersebut, tetapi ditentukan oleh tingkat produksi Negara tersebut dan neraca pembayaran yang positif. Apabila suatu Negara mencetak uang sebanyak-banyaknya, tetapi bukan merupakan refleksi pesatnya pertumbuhan sektor produksi, maka uang yang melimpah tersebut tidak ada nilainya. Sektor produksi merupakan motor penggerak pembangunan suatu Negara karena menyerap tenaga

[3]Ibid., 38.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kerja, meningkatkan pendapat pekerja, dan menimbulkan permintaan (pasar) terhadap produksi lainnya.[4]

Lebih lanjut Ibn Khaldun menyebutkan, jika nilai uang tidak diubah melalui kebikjasanaan pemerintah, maka kenaikan atau penurunan harga barang semata-mata akan ditentukan oleh kekuatan penawaran dan permintaan, sehingga setiap barang akan memiliki harga keseimbangan, Misalnya, jika disuatu kota makannya yang tersedia lebih banyak dari pada kebutuhan, maka harga makanan akan murah, demikian pula sebaliknya. Inflasi (kenaikan) harga semua atau sebagian besar jenis barang tidak akan terjadi karena pasar akan mencari harga keseimbangan setiap jenis barang. Apabila satu barang harganya naik, namun karena tidak terjangkau oleh daya beli, maka harga akan turun kembali.[5]

## B. Fungsi Uang

Dalam islam uang dipandang sebagai alat tukar bukan suatu komoditi, peranan uang ini dimaksudkan untuk melenyapkan ketidak adilan, ketidak jujuran dan pengisapan dalam ekonomi tukar menukar. karena dalam sistem barter ada unsur ketidak adilan yang digolongkan sebagai riba yang dilarang dalam Islam, uang dapat memainkan peran penting dalam sebagai suatu akun dan sebagai suatu kumpulan nilai dalam Islam, uang juga bisa memerankan peran sosial dan religius yang khusus, karena ia merupakan ukuran terbaik untuk menyalurkan daya beli dalam bentuk pembayaran transfer kepada simiskin arti religius peranan uang terletak pada

[4]Ibid., 39.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kenyataan bahwa ia memungkinkan menghitung nisab dan menilai suatu zakat dengan tepat, sebagai funsi sosial uang menahan atau mencegah eksploitasi terbuka yang terkandung dalam keadaan tawar menawar.[6]

Konsep uang dalam ekonomi Islam sangat beda dengan konsep uang dalam ekonomi konvensional, dalam ekonomi Islam konsep uang sangat jelas dan tegas bahwa uang adalah uang bukan capital sedang uang dalam prespektif ekonomi konvensional diartikan secara *interchangeability*.

## C. Konsep Mendatangkan Rezeki dalam Islam

Dalam Islam konteks untuk mendatangkan rezeki ada dua faktor*pertama*, faktor spiritual dengan usaha hati yaitu berdoa dan mendekatkan diri kepada Allah Swt*kedua*, faktor eksternal dengan usaha bekerja usaha dengan tenaga serta pikiran yang akan di bahas lebih detailnya di bab ini.

1. Mendatangkan rezeki faktor Spiritual

   a) Rida Orang Tua

   Tahukah anda bahwa ridho Allah Swt terletak pada rida orang tua kalaulah orang tua sudah meridai langkah anaknya maka mudah bagi Allah Swt untuk segera mewujudkan dan memudahkan apa yang di inginkan anaknya begitu pula sebaliknya jika orang tua sudah tidak meridainya maka segiat apapun dia dalam menggapai apa yang dia inginkan semua akan terasa susah karena Allah SWT tidak mempermudah langkahnya, banyak sekali

[6]Ibid., 41.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

contoh ada seseorang yang ingin berniat membeli sebuah rumah dikarenakan kebutuhan disamping itu kepingin membahagiakan orang tuanya dengan cara mengumrahkannya lantas niat membeli rumah cuma dp sisanya untuk umrahkan pas kebetulan mendapatkan hadiah umrah untuk orang tuanya, ini adalah contoh seseorang yang berniat baik kemudian Allah Swt memberikan rezeki yang lebih baik lagi.[7]

b) Sedekah

Sedekah termasuk cara Allah Swt memberi rezeki bukan dengan cara logika manusia yang mana logika manusia menurut perhitungan matematika pengurangan akan berkurang dan tidak akan bertambah lain halnya dengan matematika Allah Swt apabila kita bersedakah mengurangi harta kita di jalan yang benar maka akan diganti berkali lipat dari jumlah yang telah diberikan itulah janjinya dan dengan sedekah akan mendatangkan keajaiban diluar akal manusia kita hanya yakin saja bahwa Allah Swt tidak akan menyia-nyiakan pengorbanan hambanya apalagi jalan yang ditempuhnya adalah jalan sedekah.[8]

c) Takwa

Kunci yang paling utama dari beberapa kunci pembuka rezeki adalah ketakwaan, secara bahasa takwa berarti takut, secara istilah yang biasa kita dengarkan takwa adalah melakukan segala perintahnya dan menjauhkan

[7]Ippho Santosa, *7 Keajaiban Rezeki*(Jakarta: PT Gramedia, 2010), Cet. 22, 31.
[8]Yusuf Mansur, *The Miracle Of Giving 2,* 8.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

segala rangan Allah Swt sedangkan menurut Imamal-Ghazali takwa adalah suatu sifat menguasai hati dan mendorongnya untuk melakukan seluruh perintahnya.[9]Selain sebagai suatu kewajiban takwa merupakan wasiat Allah Swt yang diberikan kepada umat-umat terdahulu dan umat sekarang ini menunjukan betapa berharganya ketakwaan terhadadap kehidupan ini, keuntungan ini bukan hanya bisa dirasakan ketika di dunia saja akan tetapi juga dirasakan ketika diakherat dengan kenikmatan yang telah ditambahkan berkali-kali lipat.

janji Allah Swt bagi orang yang bertakwa adalah sebuah kecukupan hidup di dunia apalagi untuk kehidupan ketika sudah mati, menurut al-Razi dalam tafsir al-Kabir yang dimaksud berkah dari langit adalah hujan, sedangkan yang dimaksud berkah dari bumi adalah tumbuhnya tumbuh-tumbuhan, buah-buahan melimpahnya binatang ternak yang tidak ada habisnya, semakin bertambahnya ke takwaan seseorang pada suatu daerah itu juga menimbulkan semakin banyaknya rezeki yang keluar dari Alam Semesta, jika pada suatu daerah sudah sangat sedikit sekali orang-orang yang bertakwa maka tinggal tunggu waktu untuk mendapatkan bencana seperti kejadian yang banyak diceritakan didalam al-Quran kisah kaum Samud, kaum Sodom, kaumnya Nabi Nuh dan masih banyak lagi.[10]

[9]Mohammad Rumaizijat, *"Kunci Penarik Rezeki", 30.*
[10]Ibid., 33.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d) Tawakal

Allah Swt berfirman:

ومن يتوكل على الله فهو حسبه ان الله با لغ امره قد جعل الله لكل شيء قدر

dan barang siapa yang bertawakkal kepada Allah Swt niscaya Allah akan mencukupkan keperluannya. Sesungguhnya Allah melaksanakan urusan kehendak-Nya sesungguhnya Allah telah mengadakan ketentuan bagi tiap-tiap sesuatu.[11]

Dalam ayat dan hadis diatas tergambarkan dengan jelas bahwa barang siapa yang bertawakal kepada Allah Swt maka Allah Swt akan menanggung rezekinya, kalau sudah Allah Swt yang menanggung maka tidak ada lagi keraguan dan kebimbangan bahwa tawakal adalah salah satu kunci dari kunci rezeki kekayaan., tawakal adalah berpegang pada Allah Swt dengan memutus segala sebab-sebab untuk memperoleh rezeki walaupun ia mempunyai kesempatan untuk melakukannya.[12]

Sedangkan pendapat kedua adalah tetap berusaha untuk mencari rezeki namun tidak berpegangan dengan usaha yang dilakukan yang menjadi sandaran hanya Allah Swt saja, dengan pengertian lain ia sadar betul bahwa usahanya tidak memeliki peran sama sekali dalam memperoleh rezeki, karena yang member rezeki hanya dari Allah Swt semata dengan demikian

[11]Ibid., 34.
[12]Ibid., 35.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tawakal menurut versi ini adalah berpegang dan bersandar kepada Allah Swt dengan tetap melakukan usaha untuk memperoleh rezeki.[13]

e) Melakukan Shalat Lima Waktu Dengan Berjamaah

Termasuk kunci untuk melapangkan rezeki kekayaan adalah melakukan shalat lima waktu dengan berjamaah disertai dengan khusyu' tenang dan tenang melakukan rukun rukun shalat dengan benar, sedangkan cara untuk melakukan shalat dengan khusyu' adalah dengan cara: melakukan shalat setelah merampungkan semua kesibukan, hendaklah menjadi makmum bukan berlomba-lomba menjadi Imam tidak melihat pada sesuatu yang dapat melalaikan shalat, tidak berada pada tempat yang dapat mendengarkan sesuatu yang menganggu, apabila melakukan shalat ditempat yang gelap maka ini akan lebih baik untuk bermunajat pada AllahSwt karena orang yang shalat sejatinya bermunajat pada Allah seandainya ia tidak melihat nya maka Allah Swt melihatnya menghadap kepadanya. Hendaklah mengingat siksa neraka, mengingat hari kiamat yang begitu lamanya serta mengingat sakaratul maut, dan hendaklah ia berfikir mungkin shalat yang dilakukan adala shalatnya yang terakhir.[14]

f) Membaca Istighfar

Istighfar berfungsi untuk melebur dosa, membebaskan kesulitan menghilangkan dan menolak kesusahan karena kesumpekan hati kerupekan

[13]Ibid., 35.
[14]Ibid., 38.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diri dikarenakan banyak dosa yang sudah di lakukan semakin banyak dosa yang dilakukan semakin gelisah jiwanya oleh karena itu supaya menjadikan hati kembali normal dengan memperbanyak istighfar serta bersungguh-sungguh meninggalkan.[15]

2. Mendapatkan rezeki faktor non-spiritual

a) Kewajiban bekerja dan Berwirausaha

Menurut pandangan ulama terhadap kerja (al-Kasb)Allah Swt memberikan rezeki kepada semua makhluknya dengan sifat kasih sayangnya, semua makhluk mendapatkan rezekinya masing-masing bahkan binatang melata sekalipun namun beda halnya dengan hewan manusia justru lebih baik dalam memperoleh rezeki karena pada dasarnya semua yang ada dibumi diciptakan untuk manusia namun Allah Swt juga memerintahkan manusia untuk berusaha mendapatkan rezekinya.[16]

Secara terminologi *al-Kasb* dalam bahasa indonesia bisa diartikan usaha atau kerja, terminologi ini hanya bisa digunakan oleh manusia, maka al-Kasb bisa diartikan sebagai usaha atau pekerjaan yang dapat membawa kebaikan dan manfaat bagi kehidupan seseorang serta bertujuan untuk menghilangkan berbagai kesukaran dengan ungkapan lain, al-Kasb adalah pekerjaan yang bisa memenuhi kebutuhan hidup seseorang serta kewajiban yang harus dia tanggung.

---

[15]Ibid., 40.
[16]Muhammad Syahrial Yusuf, *Meraih Keajaiban Rezeki Dengan Wirausaha*, (Jakarta: Erlangga, 2013), Cet I, 28,.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Masih banyak dikalangan kaum muslimin yang salah memahami hakikat wajibnya bekerja yang telah diperintahkan agamanya. Ada yang berpandangan bahwa karena rezeki telah ditentukan oleh Allah Swt maka orang bekerja atau tidak bekerja apabila bertawakal kepada maka rezekinya tidak berkurang dan tidak bertambah, hal ini telah mendorong sebagin mereka meninggalkan kewajibannya bekerja dengan duduk bersantai santai atau hanya bekerja apa adanya sehingga potensi dan kemampuannya tidak dikerahkan secara maksimal.[17]

Sehubungan pemahaman yang keliru ini Syekh Fadhlan Ilahi dalam bukunya Mafatihur Rizq mengatakan bahwa :

> "Kalau memang orang yang bertawakal kepada Allah Swt itu telah dijamin rezekinya, lalu mengapa kita mesti bersusah payah mencari mata pencaharian? Bukankah seharusnya kita cukup duduk bersantai-santai saja dan menunggu rezeki jatuh dari langit? Sungguh, perkataan seperti itu hanya akan dikatakan oleh orang orang bodoh saja, memang benar, Nabi Saw telah mengibaratkan bahwa orang yang bertawakkal itu akan dijamin rezekinya seperti burung yang pergi mencari rezeki pada pagi hari dan pulang pada sore hari, padahal dia tidak mengetahui di kebun atau disawah manakah ia akan menuju untuk memperoleh rezeki, ia hanya keluar dengan sepenuhnya bersandar dan bertawakkal kepada Allah Swt dzat Yang Maha Esa lagi maha meminta"

Dari riwayat diatas kita sebagai manusia diharuskan untuk tetap berikhtiar secara maximal namun dalam hati harus tawakkal secara total, pentingnya bekerja dalam Islam sampai imam besar Ibn Khaldun dalam kitabnya al-Muqadimah menyatakan bahwa sudah menjadi watak manusia

[17]Ibid., 29.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk memenuhi kebutuhan manusia dengan cara berusaha dan bekerja Allah Swt telah menghamparkan alam semesta ini untuk dimanfaatkan oleh manusia sebaik baiknya dalam rezeki bahkan Allah Swt telah menjadikan manusia sebagai khalifah di bumi untuk menjaga bumi ini pada kebaikan dan kesejahteraan[18].

Islam mendorong manusia untuk bekerja dan berjuang untuk mendapatkan materi atau harta dengan berbagai cara, asalkan mengikuti aturan yang telah ditetapkan oleh syariat, hal ini dijamin oleh Allah Swt bahwa Dia telah menetapkan rezeki setiap makhluk yang diciptakannya, Al-Bahi menyatakan bahwa bekerja adalah sarana mencapai rezeki dan kelayakan hidup, jika seseorang mempunyai kekayaan dan dapat hidup tanpa bekerja maka ia akan dapat memahami nilai-nilai kemanusiaannya dan tidak mengetahui tugas hidup yang sebenarnya.[19]

Hal sama disimpulkan oleh Najati (1982) pekerjaan manusia meliputi aspek rasio dan fisik jika manusia tidak bekerja maka berarti ia hidup tanpa memenuhi tugasnya, dalam karya Imam Ghazali memandang bahwa sebagian diantara fardhal-Kifayah yang ditetapkan Allah Swt adalah mengikuti arus perkembangan ekonomi, menurutnya atau menurut Imam Ghazali sebuah aktivitas perekonomian yang dilakukan oleh seorang muslim

[18]Ibid., 31.
[19]Ibid., 32.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah sebagian dari pemenuhan tugas keagamaan yang diembannya, sebagai sebuah ajaran yang kita yakini sempurna, Islam tentu tidak hanya memiliki tata aturan yang berkaitan dengan ibadah Mahdah saja. Akan tetapi dari sekian banyak ajaran Islam juga tidak lupa untuk memerintahkan umatnya agar menguasai kekuasaan dalam bidang perekonomian.

Membangun usaha menurut penulis sangatlah penting untuk menguasai perekonomian karena kita bicara faktor lapangan Usaha bukan dengan wiridan saja ada faktor yang membangun kekayaan seperti :

b) Memulai Usaha

a1. Membangun Visi Usaha

Salah satu hal penting lainnya dalam membangun usaha adalah membangun visi yaitu suatu gambaran masadepan yang akan diraih, Visi merupakan suatu kemampuan melihat realitas masa depan dan menciptakan apa yang saat ini belum terwujud saat kita hendak berwirausaha, kita harus bisa membangun dan membuat gambaran konkret tentang masadepan yang akan kita raih, apakah itu untuk lima tahun depan, sepuluh tahun, dua puluh tahun atau bahkan lima puluh tahun depan, orang orang yang berhasil mencapai keunggulan dalam hidupnya biasanya memiliki visi mulia dan berharga.[20]

Dalam berwirausaha memiliki visi sangat penting seorang pengusaha muslim akan membangun visi hidupnya atas dasar agama,

[20]Ibid., 101.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam hal ini qur'an dijadikan kunci untuk membangun visi hidup selain itu ia juga meneladani Nabi Muhammad Saw beserta keluarga dan para sahabatnya.

Visi itu seperti tiket mau jadi apa hidup ini apa yang mau dilakukan? Secara umum visi seorang *entrepreneur* adalah gambaran atau pandangan tentang masa depan usaha yang akan dibangunnya, seorang *entrepreneur* harus dapat menggambarkan bagaimana kondisi bisnisnya pada tiga atau lima tahun kedepan, idealnya visi usaha merupakan cermin dari cita-cita pribadi kita kedepannya.[21]

a2.kebutuhan leadhership

Kepemimpinan akan mampu menggabungkan nilai positif dari hal hal yang dihasilkan oleh kreativitas dan kepercayaan, sehingga dapat melahirkan usaha yang kreatif dengan kreativitas yang tinggi akan dapat menyajikan pembaruan dengan aneka produk inovatif dan adaptif, juga tidak mudah mendapat hambatan dari luar, akan tetapi jika tidak mendapat kepercayaan dari para pengikut kreativitas tidak akan mempunyai nilai pasar dan tidak bisa diterima dimana-mana .[22]

Usaha yang dibangun tanpa adanya kepemimpinan akan membuatnya terpaku menjadi usaha yang tidak berkembang, usaha tersebut akan terus menjadi kecil karena ketidak mampuan untuk

[21]Ibid., 102.
[22]Hasna Wijayati *Panduan Analisi SWOT* (Yogyakarta: Quadrant, 2019), Cet I, 69.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memimpin orang banyak, jika yang memimpin tidak mampu memimpin orang banyak dan tidak dipercaya oleh bawahannya maka potensi rugi dalam bisnisnya akan besar juga.Nilai kepemimpinan akan semakin tinggi jika mampu membuat orang lain menaruh rasa hormat kepada pemimpinnya mempercayainya memahami apa yang dinginkan pemimpinnya menangkap sajian emosi yang labil juga meilhat bahwa pemimpinnya memiliki pengetahuan yang mumpuni, hal ini akan membuat target bisa lebih cepat tercapai bahkan akan meningkatkan sukses dengan perbandingan yang cukup tinggi, inilah yang menjadikan peran *leadhership* menjadi hal vital bagi majunya sebuah bisnis.[23]

c) Jeli Melihat Peluang

Seringkali kita mendengar pepatah "peluang tidak datang dua kali" pepatah ini sangat populer hingga merasuk ke dalam pemikiran banyak orang dan hal ini berlaku di semua hal mulai dari masalah asmara hingga bisnis, ketika seseorang melihat sesuatu yang dianggapnya berpotensi memberikan keuntungan ia akan berujar "ini peluang harus diambil jangan sampai leewat", tentu saja pemikiran ini merupakan hal yang positif seseorang yang senang memanfaatkan peluang akan banyak mendapatkan keuntungan, karena ia akan cekatan dalam bertindak, ia tidak ingin melewatkan kesempatan yang dihadapinya.[24]

[23]Ibid., 73.
[24]Ibid., 137.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d) Memilih Peluang Usaha yang Tepat

Memilih sebuah usaha yang tepat untuk dijalankan juga dilihat dari segala sisi positif dan negativ usaha yang akan dijalankan untuk memperkecil resiko yang akan didapatkan setelah sudah dipersiapkan dengan matang segala rencana untuk mengembangkan usaha mulailah memulai dari bawah dengan diniatkan unttuk beribadah, hasil pasrahkan kepada Allah Swt karena dengan ilmu yang matang membuat besar kemungkin berhasil dalam memulai usaha[25].

Ada tiga faktor cara mengundang rezeki non material yang bukan merupakan uang untuk kehidupan sehari-hari disebutkan sebagai berikut:

1. Positive Thinking: yaitu segala sesuatu yang mengalami diri kita disikapi dengan pikiran yang menyebabkan hati menjadi tenang atau istilah arabnya biasa disebut dengan Khusnudzon billah berbaik sangka kepada Allah SWTmisalnya mengalami kerugian bukannya kita berburuk sangka dan mengeluh lantas bersyukur karena ada yang lebih banyak mengalami kerugian dan supaya lebih berhati hati lagi dalam menjaganya dengan seperti itu hati menjadi ringan.
2. Positive feeling yaitu perasaan kita harus senantiasa tenang, damai, dan enak, hati kita diusahan setenang-tenangnya seperti samudera sedikit saja kita merasa risau rezeki ketenangan akan langsung hilang karena ketenangan jiwa adalah sumber kekayaan yang sebenarnya.

[25]Muhammad Syahrial Yusuf, *Meraih Keajaiban Rezeki Dengan Wirausaha*, (Jakarta: Erlangga, 2013), Cet I, 119.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Positive Motivation yaitu tujuan kita ketika mencari rezeki harus positive misalnya kita bekerja bukan hanya untuk mencari uang harus diniatkan untuk membantu orang lain.[26]

Adapun sifat rezeki material ini bisa dimiliki oleh setiap manusia entah itu dari anak muda, orang tua, dari agama Islam, Hindu, Kristen semuanya bisa mendapatkan harta material yang berbentuk rumah, mobil, uang, pakaian, dan lain-lain bedanya jika rezeki bukan untuk orang iman hanya berhenti di dunia saja tidak ada gunanya ketika dia sudah mati bahkan bisa saja menjadi harta Istidraj.[27]

Harta Istidraj merupakan harta yang bertujuan untuk menyiksa pemilik harta tersebut ketika di akherat nanti dikarenakan orang tersebut mempunyai harta mejadikan dia menjadi semakin tersesat dari Allah Swt biasanya harta ini diberikan kepada orang kafir yang sampai mati belum mendapatkan hidayah dan matinya dalam keadaan menyekutukan Allah Swt meskipun harta yang dibawanya sangat banyak akan tetapi itu akan memberatkan dan menambah siksaanya ketika di akherat nanti.[28]

Kebanyakan orang beranggapan jika mereka bekerja keras dengan tenaga sendiri kemudian mendapatkan rezeki mereka percaya bahwa itu dari usaha mereka dan menafikan dzat yang memberi mereka rezeki dengan proses yang tidak mereka sadari ini konsep yang sangat keliru karena rezeki itu tidak diukur dari seberapa besar kita berusaha hingga banting tulang akan tetapi kita diharuskan untuk ikhtiyar dan

[26]Nasrullah dan Ardi Gunawan, "Kajian Magnet Rezeki", 28.
[27]Saidun Fiddaroini, *Bagi-bagi Rezeki*, (Surabaya: Bookmark Press, 2012), Cet I, 3.
[28] Saidun Fiddaroini "Bagi-bagi Rezeki", 7.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

meyakini bahwa hasil Allah Swt yang telah tentukan, kita tetap menghadirkan Allah Swt dalam setiap usaha kita.[29]

Al-Quran menyebutkan 123 kata rezeki didalamnya, 62 disebutkan dalam bentuk kata kerja (fi'il) sedangkan 41 lagi disebutkan dalam bentuk kata benda(isim).Adapun contoh penyebutan dalam bentuk kata kerja didalam surah al-Maidah: 88, Allah Swt berfirman :

وَأْكُلُوْا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللهَ حَلاَلاً طَيِّبًا.[30]

Adapun dalam bentuk isim Allah Swt berfirman

كُلُوْا وَاشْرَبُوْا مِنْ رِزْقِ اللهِ.[31]

## D. Pembagian Rezeki

1. Rezeki Umum

Rezeki umum mencakuppemberian dari Allah Swt untuk semua manusia bahkan semua makhluk hidup alam semesta beserta isinya baik orang Islam maupun orang Kafir semua rata diberikan rezeki untuk sekedar bertahan hidup di Dunia ini berupa makanan, minuman, pakaian dan kebutuhan yang lainnya, harta

[29] Saidun Fiddaroini "Bagi-bagi Rezeki", 11.
[30]Q.S. Al-Ma'idah {[5]: 88.
[31]Q.S. Al-Baqarah. {{[1]: 60.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

umum ini dimata Allah Swt tidak ada nilainya sama sekali karena bersifa umum.[32]Apabila rezeki dilihat dari bentuknya ada dua :

a. Material

Rezeki yang berwujud bisa dipegang bisa dirasakan seperti hal-hal yang dapat mencukupi kebutuhan hidup kita diantaranya adalah pakaian, kendaraan, rumah, uang.

b. Non material

Sebagian yang bersifat non material adalah yang memang tidak tampak dapat kita rasakan kadar rezeki tersebut, seperti Allah memberikan kesehetan kepada kita, kebahagian anak yang sholeh sholeha berbakti kepada kedua orang tua dan keberkahan dalam menjalani hidup.

2. Rezeki Khusus

Rezeki khusus adalah rezeki yang hanya di berikan kepada orang Islam yang berupa ke Imanan dalam hatinya.Nikmat iman tidak diberikan kepada makhluk kecuali yang memang dipilih oleh Allah Swt karena memang hidayah yang bisa memilihnya, untuk mendapatkan perkara itu maka dari itu betapa beruntungnya bagi orang iman yang telah mendapatkannya sampai benar-benar bisa menjaganya, karena Iman bukan berupa rezeki materi rumah, mobil, uang, dan semacamnya akan tetapi iman ini letaknya didalam hati.

[32]Achmad Kurniawan Pasmadi, "Konsep Rezeki Dalam Islam", *Jurnal Didaktika Islamika*, Vol. 6, No.2 (Agustus, 2015), 6.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rezekiiman mencakupi iman kepada Allah Swt bahwasanya tidak ada Tuhan yang berhak disembah kecuali Allah Swt meyakini dalam hati dan mencerminkan dalam perilaku sehari-hari seperti menjauhi larangannya dan mentaati perintahnya bukan sembarang orang yang bisa mengerjakannya hanya orang-orang yang dipilih oleh Allah saja, rezeki iman juga mencakup percaya bahwa nabi Muhammad Saw adalah utusan Allah yang membimbing kita untuk terarah sebagai sarana mencapai takwa. [33]

Rezeki yang ada nilainya dalam konteks umum ke khusus adalah rezeki orang yang beriman kemudian digunakan untuk kebaikan membantu sesama manusia seperti untuk bersedekah kepada fakir miskin, untuk membangun masjid, membangun jalan itu semua ada nilainya bukan hanya ketika di dunia melainkan ketika sudah meninggal dunia, konsep ini hanya berlaku untuk orang yang Islam dan ber iman adapun untuk orang kafir tidak ada nilainya di akhirat tapi ada nilainya di dunia menurut pandangan manusia. [34]

3. Rezeki Hasan

Rezeki yang hasan adalah rezeki yang membuat seseorang menjadi baik dari segi dhohir maupun batin seperti contoh apabila seseorang mendapatkan buah anggur yang mana kandungan gizinya sangat bermanfaat untuk kesehatan maka ini dinamakan rezeki hasan lain halnya jika anggur ini sudah berubah menjadi Khamrsehingga menjadi rezeki yang haram meskipun pada awalnya anggur itu

[33]Ibid., 7.
[34]Ibid., 8.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

baik untuk kesehatan, dikarenakan sudah berubah maka berubah juga hukumnya, ini dilihat dari makanan, ada pula yang dilihat dari segi pengetahuan jika seseorang mempelajari suatu hal yang menambah kebaikan dia seperti belajar akhlak cara menghormati orang yang lebih tua dan menyayangi orang yang lebih muda itu juga disebut rezeki yang hasan dikarenakan membuat kebaikan untuk diri sendiri maupun untuk orang lain. [35]

4. Rezeki Tidak Terduga

Datangnya rezeki tak terduga salah satu cara nya yaitu dengan bersedekah karena orang yang bersedekah dilain sisi dijauh kan dari bencana dan dilipatkan rezekinya. Ada sebuah cerita nyata seseorang yang ingin memulai sebuah usaha hanya bermodalkan uang enam juta rupiah. Kemudian dia sadar uang tersebut nggak cukup untuk memulai sebuah usahanya lalu uang usaha tersebut lantas ia sedekahkan semua, tanpa disadari ternyata ketika ia bersedekah, sesungguhnya ia sedang berbisnis dengan Allah, tak lama kemudian ia ditawari untuk membeli rumah senilai dua puluh lima juta rupiah, setelah ia sadar ia tidak punya dan berbicara terus terang ke sang penjual kemudian si penjual menyerahkan pembelian secara lisan untuk membayar ketika ada uang. [36]

Dalam waktu tidak berselang lama ia membonceng temanya yang kebetulan membutuhkan tempat tinggal singkat cerita di perlihatkan rumahnya lantas cocok dan membelinya dengan harga delapan juta rupiah, yang pada

[35]Ibid., 9.
[36] Yusuf Mansur, *The Miracle of Giving 2* (Jakarta: Zikrul Hakim, 2013), Cet. I, 47.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

awalnya harga sekitar dua puluh lima jutah rupiah bisa laku delapan puluh lima juta rupiah ia beruntung sepuluh kali lipat, inilah salah satu contoh sedekah termasuk cara mendatangkan rezeki yang tidak disangka-sangka.[37]

5. Rezeki Yang Tercela

Harta yang tercela ialah harta yang menjadikan ia menjadi budak dunia sebagaimana pendapat al-Tabibi> adalah orang yang tenggelam dalam cinta dunia dan syahwat sebagaimana tawanan yang tidak bisa menemukan jalan keluar, pendapat ini senada dengan pendapat al-Ghazali> dalam Ihya> Ulumuddin> mengatakan: nabi Ibrahim As meminta perlindungan kepada Allah Swt dengan berkata: "jauhkan saya dan anak-anak saya dari menyembah berhala." yang di maksud berhala adalah emas dan perak karena derajat kenabian terlalu agung untuk dikhawatirkan meyakini terhadap ketuhanan berhala-berhala tersebut karena semenjak kecil dan sebelum menjadi nabi beliau sudah terjaga dari hal ini.[38]

Yang dimaksud menyembah emas dan perak pada doa nabi Ibrahim adalah mencintainya, tertipu dengannya dan condong kepadanya, hal ini sesuai dengan sabda Nabi Muhammad Saw: "Binasa budak dinar dan binasa Budak dirham, ia celaka dan tidak akan bangkit dan jika terkena duri maka durinya tidak akan bisa

[37]Ibid., 48.
[38] Mohammad Rumaizijat, *Kunci Penarik Rezeki* (Bantul: CV. Layar Creativa Mediatama, 2016), Cet I, 24.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keluar. “Hadis ini menjelaskan cinta dina sama saja dengan menyembah keduanya.[39]

## E. Masa Penerimaan Rezeki

Dilihat dari masa penerimaan rezeki dari Allah Swt kepada manusia itu ada tiga. Yang *pertama* rezeki yang diberikan pada waktu hidup dunia dimulai dari kelahiran sampai dengan kematian semua sudah diatur sama Allah Swt, rezeki awal adalah rezeki kehidupan karena dengan kehidupan maka manusia bisa merasakan makanan yang enak, kesehatan, kehidupan bahkan yang lebih mulia lagi bisa membuat hidupnya lebih bermakna dengan melakukan dakwah menyerukan kepada kebaikan, bersedekah, sampai pada masanya manusia ini menutup mata untuk selamanya, semua ini sudah Allah jamin untuk kehidupan ketika di dunia ini. [40]

Yang *kedua* yaitu rezeki ketika manusia mati berada pada alam kubur yang pada hakikatnya manusia tetap hidup cuma baju atau ajasad yang dipakai ketika di dunia harus dilepaskan kemudian dipindahkan manusia yang telah mati tetap mendapatkan rezeki dari Allah Swt bukan berupa makanan atau minuman yang dibutuhkan ketika di dunia melainkan amal kebaikan jariyah yang telah di lakukan selama di dunia itulah yang akan menjadi rezeki untuk kehidupan di alam kubur sehingga semakin banyak kebaikan yang pernah di lakukan maka sebanyak itu pula

[39]Ibid., 24.
[40]Saidun Fiddaroini “Bagi-bagi Rezeki”, 17.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rezeki yang didapatkan seperti mempunyai anak yang sholeh yang senantiasa mendoakannya.[41]

Yang *ketiga* yaitu rezeki yang diberikan di akherat masa ketika sudah tidak tinggal lagi didalam alam ruh ketika kita mati dan ini perjalanan setelahnya, bagi orang muslim mereka juga mendapat perlindungan karena pada saat itu matahari diletakkan tepat diatas kepala sehingga Allah memberikan keteduhan dari rasa panas yang membakar menurut kebaikan yang pernah dilakukan semasa hidup di dunia, semua yang terjadi dari awal mulai manusia dilahirkan sampai di akherat rezeki sudah ditakar dan tidak pernah akan tertukar, di kitab Ihya>disebutkan bahwa barang siapa yang ingin melihat masa depannya maka lihatlah dirimu dimulai dari sekarang, maksutnya apa jika manusia ini ingin ketika di akherat nanti mendapatkan perlindungan serta rezeki yang menyelamatkan maka ketika di dunia amal kebaikan pasti akan diutamakan begitu pula sebaliknya jika ingin ketika di akherat tidak mendapatkan perlindungan serta kekurangan maka ketika di dunia manusia menyia-nyiakan.[42]

Hakekat rezeki ialah bukan apa yang dimiliki akan tetapi apa yang bisa dinikmati banyak orang yang sibuk mengumpulkan harta rumah mewah tapi mereka tidak bisa menikmatinya karena kesibukannya tapi ada orang yang tidak begitu sibuk mengumpulkan hartanya tapi bisa menikmatinya itulah letaknya rezeki bukan berapa yang dimiliki akan tetapi mana yang mampu kita nikmati dan syukuri, orang yang

[41]Ibid., 18.
[42]Ibid., 20.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kaya tidur dihotel mewah yang penuh dengan fasilitas tapi hatinya tidak tenang memikirkan kerjaan yang numpuk tidak karuan, ada juga yang tidur hanya diatas kasur yang lusuh namun dia tidur begitu nikmatnya, karena yakin bahwa Allah Swt yang mengatur rezekinya dan tidak perlu dikhawatirkan akan ketukar.

## F. Sikap Terhadap Rezeki

1. Memahami bahwa semuanya adalah rezeki

Dimulai mausia diciptakan masih berupa bayi dan di iringi dengan tangis bahagia dipelukan ibunya dengan ucapan Alhamdulillah sang ibu mendpatkan rezeki berupa sang buah hati dan sang bayi mendapatkan rezeki berupa kehidupan di dunia ini meskipun pada saat itu sang bayi tidak bisa mengungkapkan rasa syukur itu kecuali dengan tangisan kehidupan yang pertama kali itu merupakan langkah pertama untuk menikmati rezeki yang akan datang lagi , menginjak usia 4 bulan sang bayi mulai bisa merasakan rezeki melihat, merangkak dan berbicara meskipun terbata-bata memasuki usai satu tahun sang bayi mulai mendapatkan rezeki berjalan meskipun berkali-kali terjatuh tetep berusaha melakukannya berulang-ulang hingga berhasil.[43]

Menginjak usia remaja hingga dewasa dimilikilah rezeki yaitu berupa kekuatan, tujuan serta pikiran ini adalah rezeki yang harus di akui sebesar apapun dan sekecil apapun semua adalah rezeki ketika manusia di beri ujian pun itu adalah rezeki karena dengan ujian tersebut manusia bisa berkembang lebih baik misalkan

[43]Ibid., 29.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ketika ada seseorang di beri sebuah kegagalan dalam ssebuah bisnisnya sehingga dia merasa gagal kemudian berevaluasi untuk tidak mengalami kegagalan yang kedua kali karena jika tidak diberi ujian maka manusia akan senantiasa merasa aman bahkan tidak mensyukuri rezeki yang telah di berikan, seperti oksigen yang setiap hari kita hirup ini adalah rezeki yang sangat berharga sekarang coba bayangkan jika rezeki ini ditahan oleh Allah Swt dalam lima menit apa yang terjadi manusia akan mati, oleh karena rezeki ini seakan pasti dan sudah menjadi hukum akal kalau sesuatu sudah terbiasa maka tidak merasa istimewa seperti contoh orang yang hidupnya terbiasa makan makanan yang enak maka tidak pernah bisa mensyukurinya karena sudah terbiasa merasakannya lain halnya jika ada seorang yang miskin untuk makan aja susah lantas kemudian ada seseorang yang dermawan mendatanginya memberikan dia makanan yang enak apa yang akan dirasakan si miskin tersebut sudah pasti sangat bersyukur sekali karena jarang sekali makan makanan yang enak.[44]

2. Menerima dan berharap datangnya rezeki

Setelah kita tahu bahwa rezeki kecil besarnya bahkan ketika ada ujian kita harus tetap bersyukur bahwa pada hakikatnya rezeki itu dari Allah SWT cuman terkadang dari berbagai banyak perantara misalkan rezeki keuangan bisa didapatkan dari manusia dengan bekerja sehingga kita dikasih upah ini kalau di tinjau dari segi syariat kita tetap bersyukur kepada Allah karena ia yang telah

[44]Ibid., 31.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memberikan rezekinya, dan sesama manusia harus berterimakasih bentuk dari etika, disebutkan dalam sebuah hadis,

مَنْ لاَ يَشْكُرُالنَّاس لاَ يَشْكُرُالله

Orang yang tidak berterimakasih kepada Mausia berarti tidak berterimakasih kepada Allah Swt.

Karena pada dasarnya manusia juga merupakan ciptaan Allah Swt sehingga apapun yang telah diberikan kepada sesama manusia harus mengucapkan terimakasih sebagai ungkapan syukur atas diciptakan manusia untuk kita dan bersyukur atas Allah Swtsebagai sang pemberi rezeki.[45]

Ada tandanya orang itu telah mensyukuri apa pemberian dari Allah Swt yaitu bertambah dekatnya manusia tersebut dengan penciptanya karena sadar bahwa Allah Swt yang telah memberikan semua jaminan kehidupan dari awal dilahirkan di muka bumi ini sebagai contoh apabila ada seseorang karyawan yang dari pertama kali masuk kerja ia sudah diberikan fasilitas yang istimewa oleh tuannya nya berupa kendaraan, rumah, gaji yang cukup untuk seumur hidup lantas apa yang harus karyawan ini lakukan untuk berterimakasih kalau bukan ia menjadi karyawan yang rajin dan menuruti semua perintah tuannya karean itu menjadi bentuk terimakasih, begitu pula dengan Allah yang memberikan kita jaminan seumur hidup memberikan kenikmatan jika bersyukur dan tidak bermaksiat kepadanya.[46]

[45]Ibid., 33.
[46]Ibid., 35.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# BAB III

# AJARAN MAS SAIFUL MULK TENTANG REZEKI

## A. Biografi Mas Saiful Mulk

1. Riwayat Hidup Mas Saiful Muluk

Mas Saiful Mulk, atau yang akrab dipanggil Mas Syaiful , namun oleh orang-orang di sekitarnya, baik itu dari kalangan kerabat, tetangga-tetangga, dan juga para santrinya, predikat "Mas" merupakan julukan turun menurun kepada anak cucu Basyaiban atau sesepuh mereka yang berdomisili di Sidosermo, atau biasa di sebut dengan keluarga ndalem.[1]

Ia di lahirkan di Sidosermo–Wonocolo Surabaya pada 17 Agustus 1972 di kawasan Pesantren yang bernama Al-Haqiqi Al-Falahi Joyonegoro. Haqiqi adalah salah satu pondok pesantren Islam yang berbasiskan kitab kuning atau disebut salafiyah, pondok tua di Surabaya tepatnya di kampung Sidosermo. ia adalah anak pertama dari sepuluh bersaudara, ayah kandungnya bernama KH. Mas Lukman Hakim termasuk pengasuh dari pesantren Al-Haqiqi.[2]

2. Latar Belakang Pendidikan Mas Saiful Mulk

Sejak kecil ia di didik di dalam kawasan pesantrennya sendiri oleh ayah ia, ketika berusia 5 tahun. Di usianya yang masih sangat kecil itu, ia mempelajari beberapa ilmu seperti al-Qur'an, Shorof, dan Nahwu sampai pada usianya yang ke 13. Setelah menginjak usianya yang ke tiga belas, ia keluar dari pesantrennya sendiri untuk melanjutkan pendidikannya di

[1] Syahputra Ryan Alief, *Analisis Semiotik Materi Khutbah Jum'at Di Masjid Haqqul Yaqien Klampis Semalang Kecamattan Sukolilo Surabaya* (Skripsi, UINSA Surabaya), 48.
[2] KH. Mas Saiful Muluk, *Wawancara*, Surabaya, 22 Oktober 2019



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

luar pesantren. Dalam rangka menimba ilmu agama, setelah itu ia nyantri di Sidogiri Pasuruan selama 4 tahun. Ketika menimba ilmu di sana, ia mempelajari beberapa kitab kuning di antaranya ; Fiqh, Ushul Fiqh, Qawa'id al-Fiqh, Ilm al-'Arud, Balaghah dan Mantiq sampai di usianya yang ke 17. Selain menjadi santri di Sidogiri, ia juga menjadi sebagai ketua sawer (bahstul masa'il) di sana, mulai ia mondok sampai akhir periode belajarnya di sana. Karena di pandang oleh rekan-rekan santri bahwa Saiful sangat menonjol dari segala bidang ilmu agama islam yang ada di kurikulum pesantren saat itu. Setelah selesai menuntut ilmu di Sidogiri selama 4 tahun tepatnya berusia yang beranjak dewasa yaitu 17 tahun, Saiful tidak pulang ke ndalemnya untuk mengamalkan ilmu yang di dapatkan, tetapi ia melanjutkan untuk mencari ilmu di tempat yang berbeda, yaitu di Pondok Pesantren Al Falah Ploso – Kediri selama 4 tahun pula sampai ia berusia 21 tahun.[3]

Di ponpes Al Falah ia mengkaji beberapa ilmu agama pula seperti yang telah di pelajari sebelum-sebelumnya. Ketika peneliti mewawancarai ia dan menanyakan sesuatu *"nopo'o njenengan kok mboten langsung ngamalaken ilmu ten pondok kiambek?"* lalu ia menjawab "*waktu yang saya tempuh untuk mencari ilmu kurang lama*" ketika di ponpes Al Falah, jabatan ia tidak berbeda dengan ketika mondok di Sidogiri, yaitu selain menjadi santri yang bertaqwa dan

[3] Syahputra Ryan Alief, *Analisis Semiotik Materi Khutbah Jum'at Di Masjid Haqqul Yaqien Klampis Semalang Kecamattan Sukolilo Surabaya* (Skripsi, UINSA Surabaya), 49.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mentaati segala peraturan pondok serta disiplin, ia juga menjadi ketua musyawarah (bahstul masail). [4]

Setelah menginjak usia 21 tahun ia keluar dari ponpes Al Falah dan melakukan tabarukan istilahnya sebagai santri yaitu ngalap barokah dan berpindah pondok di ponpes Al Huda Jazil Pare – Kediri. Ia mengaji kitab kuning yang bernama *al*-Muwatta' selama 1 bulan penuh, setelah itu melanjutkan tabarukannya di tempat yang berbeda, tetapi tidak di pesantren lagi, ia melanjutkan mengaji kitab kuning di seorang guru yang bernama Ahmad Badar di daerah Nganjuk, ketika itu ia ngaji kitab Tanwir al-Qulub dalam kurun waktu yang sangat singkat pula yaitu cuma 1 bulan.[5]

Seusainya tabarukan kepada Ahmad Badar, ia berguru kepada Abdulloh Thoyyib, ketika itu ia mengaji 3 kitab di antaranya Sahih Muslim, Bukhari, dan Riyadhus Salihin yang hanya di tempuh dengan waktu satu setengah bulan. Setelah ia tabarukan tersebut, akhirnya ia pulang ke ponpesnya sendiri untuk mengamalkan ilmu yang telah di dapatkannya. Ketika sudah berada di ponpesnya sendiri ia langsung di beri amanat oleh ayahnya untuk menjadi ketua yayasan, dan sekaligus menjabat sebagai wakil kepala sekolah Madrasah Diniyah. Sebenarnya untuk mengamalkan ilmu ia yang dari pondok itu, tidak hanya pada waktu ia sudah berusia 21 tahun tersebut, tetapi ketika ia sedang menuntut ilmu di luar Haqiqi pada tahun pertama, ia sudah mengajar

[4] Ibid., 50.
[5] KH. Mas Saiful Muluk, *Wawancara*, Surabaya, 22 Oktober 2019



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ngaji di Haqiqi, setiap satu tahun sekali selama satu bulan tepatnya pada bulan Romadhon, atau biasa di istilahkan sebagai ngaji kilatan.

Pada usianya yang ke 22, pada bulan desember 1993 ia menikah dengan seorang wanita yang bernama Zummatul 'Atiqoh putri ketiga dari enam bersaudara dari KH. Mas Anshor Muhajir (alm) dan di karuniai tiga anak ; 1) Fitri Muhsinatul Mufidah, 2) Ahmad Naufal Mutawakil 3) Maya Faizah Qotrun Nada 4) Muhamad Zen Alvin Kafabih. Setelah punya anak yang ketiga, ia hijrah ke Klampis Ngasem. Dari sinilah ia mulai muncul kepermukaan masyarakat luar sebagai juru da'I yang mahir dan berkharisma. Sampai-sampai ia pernah terjun di dunia politik sebagi jurkam (juru kampanye) pada beberapa partai era Pasca Orde baru.

Pada tahun 1999 ia ikut andil dalam parpol (Partai Politik) ketika itu adalah PSII (Partai Serikat Islam Indonesia) sebagai jurkam sampai tahun 2000. pada pertengahan tahun 2000, ia hijrah dari partai PSII ke PPP (Partai Persatuan Pembangunan) sebagai jurkam juga sampai pada awal 2009. dan sekarang ia menyudahi karirnya di politik. Karena sampai ini ia hanya konsentrasi pada dakwah islam. Sampai saat Saiful ini telah menterbitkan beberapa kitab kuning karangannya sendiri, diantaranya ; Kitab Al-Syafa>atul 'Uzhma, Al-Hq}ura', Saif al-Muta'allimin>, dan Taj> al-Muhj}ajin> wa Sayf al-Marzuqin>. Dalam berceramah, ia dikenal sebagai da'i yang cerdas, berani menyampaikan amar ma'ruf nahi munkar, benar-benar menjalankan syariat Islam, jelas dan Kyai yang berkarisma.[6]

[6] KH. Mas Saiful Muluk, *Wawancara*, Surabaya, 22 Oktober 2019



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Pondok Pesantren Al-Haqiqi

Pondok Pesantren Al-Haqiqi didirikan oleh KH. Raden Mas Abdul Qodir pada tahun 1930. Pada mulanya pesantren ini identik dengan padepokan (surau) yang dihuni oleh 30 santri. Pada saat itu santri yang mondok adalah pemuda dan orang dewasa karena mereka bertujuan untuk mendalami ilmu tenaga dalam (ilmu kanuragan) dan ilmu agama Islam. Dan mereka mayoritas berasal dari Madura, dan sebagian dari daerah lain. Mas Abdul qodir dalam mendidik santrinya berusaha untuk mengembangkan dan melestarikan ajaran agama Islam. Perjuangan ia melalui lembaga pesantren sebagai penanaman aqidah Islam yang kuat bagi umat Islam. Ia juga memberikan bekal ilmu kanuragan untuk menghimpun kekuatan fisik.

Karena pada saat itu ia juga berjuang untuk mengusir penjajah. Ia terkenal sebagai Kiai yang Alim dan pendekar yang sakti mandraguna. Sehingga banyak pemuda yang datang untuk menjadi santrinya. Ia membekali santri dengan ilmu agama dan ilmu kesaktian, karena ilmu kesaktian sangat diperlukan pada saat berjuang mengusir penjajah. Perjuangan ia berlanjut sampai paska kemerdekaan Indonesia.

Setelah Mas Abdul Qodir wafat pada tahun 1969, kepemimpinan pondok pesantren dilanjutkan oleh putra ia yang kedua yaitu Raden Mas Luqman Hakim. Pergantian kepemimpinan ini berdasarkan wasiat Abdul Qodir yang mengutus Mas Luqman Hakim untuk meneruskan dan melanjutkan Pondok Pesantren tersebut. Disamping itu, hanya Mas Luqman Hakim-lah yang pada mudanya belajar di Pesantren. Dan pada



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

saat Mas  Abdul Qodir masih hidup ia berpesan kepada Mas Luqman Hakim agar nantinya tidak mengajar ilmu “kanuragan”, pada santri-santrinya, akan tetapi lebih difokuskan pada ilmu aqidah, syariah dan perilaku yang benar.  Mas Luqman Hakim mulai mengasuh pondok pesantren Islam Al-Haqiqi sejak ia berusia 18 tahun guna menjalankan wasiat dari ayah ia. Selama kepemimpinan ia, terjadi pergantian nama pondok pesantren. Pertama kali Pondok Pesantren ini bernama Al-Muawanah, lalu diganti dengan nama Pondok Pesantren Islam Al-Haqiqi Joyonegoro.

Setelah beberapa tahun ia mengasuh Pondok Pesantren ini, ia jatuh sakit dan disaat sakit itulah ia diwasiati oleh KH. Abdul Qodir dalam impinya agar nama Pondok Pesantren Islam Al-Haqiqi itu ditambah dengan nama Al-Falahi. Akhirnya nama pondok ini menjadi Pondok Pesantren Islam Al-Haqiqi Al-Falahi Joyonegoro. Namun dalam perkembangan selanjutnya sesuai dengan keberadan Indonesia yang sudah merdeka, Pondok Pesantren Islam Al-Haqiqi telah banyak mengalami perubahan dan perkembangan baik ditinjau dari santri maupun sistem pendidikannya.

Perkembangan Pondok Pesantren Islam Al-Haqiqi semenjak kepemimpinannya yang dipegang oleh Mas Luqman Hakim terutama mulai tahun 1987 telah nampak semakin bertambah maju. Kebijakan-kebijakan yang diambil oleh Mas Luqman Hakim serta peranannya mempunyai pengaruh cukup besar terhadap perkembangan Pondok Pesantren  Islam  Al-Haqiqi. Seperti mempertahankan ajaran Salafi yaitu



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengkaji kitab-kitab klasik diantaranya: Tasjif, 'Aqidah al-Awam, Fath al-Qarib, Fath al-Muin, Alfiyah ibn Malik, Tafsir Jalalain, Syar al-Hikam, dll. Hal itu terbukti dengan semakin banyaknya santri yang ingin menuntut ilmu di Pondok Pesantren Islam Al-Haqiqi. Setelah Mas Luqman Hakim wafat pada tahun 2013, kini perjuangan ia dilanjutkan oleh puteranya yang bernama Mas Saiful Muluk. Ia merupakan putera pertama dari Mas Luqman Hakim. Dan ia memang salah satu putera Mas Luqman Hakim yang paling menonjol diantara saudara-saudaranya. Dan itu terbukti dengan karangan-karangan kitab ia yang cukup banyak diantaranya: Tajul Muhtajin *wa Sayf al*-Marzuqin, *Al-Khaura*, *Fathul* Mubin, dll.

Lokasi pesantren Islam Al-Haqiqi terletak di pinggir kota Surabaya dan termasuk di belahan kota surabaya bagian selatan yang tepatnya di Jalan Sidosermo III/3 Kelurahan Sidosermo, Kecamatan Wonocolo Surabaya, dan letak geografisnya adalah sebagai berikut:

a. Sebelah utara, perumahan penduduk Jagir Sidosermo XII.
b. Sebelah timur, perumahan penduduk Jagir Sidosermo IV.
c. Sebelah selatan, perumahan Sidosermo.
d. Sebelah barat, perumahan Bendul Merisi.[7]

[7] Arsip Pondok Pesantren Al-Haqiqi Al-Falahi Joyonegoro, Hal. 41-42



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## B. Isi Kitab *Taj Al-Muhtajin*

Kitab Tajul Muhtajin *wa Sayf al*-Marzuqin adalah karya Mas Saiful Muluk yang berisi tentang risalah yang berisi kumpulan dari doa wirid dan zikir untuk membuka pintu rezeki dan memudahkannya dan disini penulis tidak bisa menulis semua isi kitabnya karena terlalu banyak jika diterjemahkan semua.

Didalam kitab ini terdapat tiga bab:

1. Yang petama membahas mengenai makna dari ayat

   وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الأَرْضِ إِلَّا على الله رِزْقُها ويَعْلَمُ مُسْتَقَرُّهَا ومُستَوْدَعَهَا كلٌّ في كِتَابٍ مُّبِيْنٍ.

   dan ayat نحن قسمنا بينهم معيشتهم في الحياة الدنيا Dalam bab ini, penulis akan memaparkan pandangannya tentang hakikat rezeki berdasar dua ayat tersebut.

2. Bab yang kedua membahas mengenai Hadits-hadits Nabi Muhammad Saw tentang doa, wirid, zikir dan af'al untuk membuka dan mempermudah pintu rezeki. Dalam bab ini penulis akan menghadirkan dalil tentang anjuran Nabi Muhammad Saw pada para sahabat untuk mengamalkan doa, wirid, zikir dan af'al untuk membuka dan memudahkan pintu rezeki.

3. Bab yang Ketiga membahas mengenai ijazah doa, wirid, zikir dan wifiq untuk membuka dan mempermudah pintu rezeki beserta penjelasan mengenai tata caranya. Dalam bab ini, Penulis akan mejelaskan



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

khasiyat dari pengamalan ijazah doa, wirid, zikir dan wifiq dan tata cara pengamalannya.

Adapun doa, wirid, zikir dan wifik yang terdapat dalam kitab ini didapatkan oleh pengarang dari berbagai nukilan kitab-kitab mu'tabaroh dan ijazah langsung dari guru-guru dan orang tua ia.[8]

## C. Konsep Tentang Rezeki

Dalam kitab Taj al-Muhtajin wa Sayf al-Marzuqin Mas Saiful Muluk mendasarkan pendapatnya mengenai konsep tentang rezeki dengan berpedoman pada dua ayat al-Qur'an, yang pertama ayat 6 surat hud: Ia menafsiri ayat tersebut sebagai berikut:

وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الأَرْضِ إِلَّا على الله رِزْقُها ويَعْلَمُ مُسْتَقَرَّهَا ومُستَوْدَعَهَا كلٌّ في كِتَابٍ مُّبِيْنٍ.

Mas Saiful Muluk menafsiri ayat tersebut dengan qoulnya:

"والمعنى والله أعلم أن الله تكفّل رزق ما دب أي مشى وسار على وجه الأرض من غدائه ومعاشه تفضلا ورحمة وإنما التعبير بعلى في هذا الأية ليزداذ العبد ثقة بربه وتوكلا عليه وأن أخذ في الأسباب فلا يعتمد عليه وليكن أخذه في الأسباب امتثالا لأمره تعالى."

"Maksud dari Ayat tersebut adalah Sesungguhnya Allah dengan rahmatnya telah menanggung rezeki makhluknya yang berjalan diatas bumi baik makan maupun kebutuhan hidup, penggunaan lafal 'Ala untuk menambah keyakinan dan kepasrahan hamba pada Tuhannya. Adapun berusaha adalah sebab maka tidak bisa dijadikan sandaran dan hendaknya seorang hamba menjadikan usahanya sebagai ketaatan pada perintah Allah Swt."

[8] Mas Syaiful Muluk, *Taj Al-Muhtajin Wa Saif Al-Marzuqin*, ( Surabaya: 2006). Hal 2-3



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Yang kedua adalah surat Al-Zukhruf Ayat 32

نَحْنُ قَسَمْنا بَيْنَهُمْ مَعِيْشَتُهُمْ فِي الحَيَاةِ الدُّنْيَا

Mas Saiful Muluk menafsiri ayat tersebut dengan perkataannya:

"فعلمنا من هذا الأية أن القسمة سابقة من الله عز وجل لا محو فيها ولاتغيير ولاتبديل ولا نقص ولا زيادة وهو معنى "قوله رفعت الأقلام وجفت الصحف" فما قسمه الله لمخلوق من رزق وأجل وغيرهما لابد أن يستوفيه كاملا."

"Dari ayat ini kita tahu bahwa rezeki seseorang berasal dari Allah Swt, tidak bisa dihapus, tidak bisa dirubah, tidak bisa diganti, tidak bisa dikurangi dan tidak bisa ditambah. Semakna dengan sabda Nabi Muhammad SAW "telah diangkat pena, dan telah kering lembaran". Apapun yang telah ditakdirkan Allah Swt pada makhluknya baik rezeki maupun ajal, pasti akan terjadi."[9]

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa rezeki menurut ia adalah sesuatu yang pasti berdasarkan kudroh dan irodah-Nya tidak akan bisa kurang dan lebih. Sedangkan makhluk hanya bisa berusaha sebagai wujud ketaatan terhadap perintah Allah yang kemudian dipasrahkan hasilnya pada Allah Swt.

Untuk memperkuat pandangan tentang konsepnya bahwa hakikat rezeki dari Allah, Mas Saiful Muluk memberikan cerita tentang seorang ulama besar yang bernama Imam Al-Zabidi "Diriwayatkan dari ia bahwa suatu hari ia hendak membuktikan keyakinan tentang urusan rezeki. Untuk itu, Sang Imam melakukan perjalanan jauh seorang diri dengan menjelajahi bumi Allah Swt menuju daerah yang tidak dilewati seorang manusia pun.

[9] Mas Syaiful, *Ta>jul Muh}taji>n,* 15.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sampailah Sang Imam di sebuah hutan yang lebat. Ia menuju bukit, masuk ke dalam goa yang gelap gulita.

Kemudian, ia duduk di sudut gua tersebut sambil berzikir dalam hatinya. Di dalam benak pikirannya, Sang Imam berkata, "Aku hendak mengamati dengan cara apakah Tuhanku memberikan rezeki kepadaku di tempat sunyi dan sepi seperti ini?" Tuhan Yang Maha Kuasa mendengar ucapan Sang Imam. Dan Tuhan membuktikan Kuasa-Nya. Beberapa hari kemudian, ada suatu rombongan kafilah yang membawa barang dagangan melintasi hutan tersebut. Ketika hujan turun lebat, mereka tersesat arah hingga mereka pun sibuk mencari tempat berteduh. Masuklah mereka ke dalam gua dimana Sang Imam berada di dalam. Merekapun melihatnya. Dan salah seorang dari mereka bertanya, "Hai hamba Allah?" Sang Imam hanya menjawab dalam hatinya, namun lisannya tak menjawab. Salah seorang dari mereka berkata, "Mungkin dia kedinginan dan tak mampu bicara!" Mereka mengumpulkan kayu kering dan membuat api unggun di dekat Sang Imam, dengan tujuan menghangatkan tubuh Sang Imam.[10]

Kemudian, mereka mengajaknya berbicara lagi. Lagi-lagi, Sang Imam tetap diam seribu bahasa. Sahut salah saorang dari mereka, "Ada kemungkinan dia kelaparan!" Mereka menyiapkan makanan dan memberikan makanan tersebut dengan isyarat kepada Sang Imam. Sekali lagi, Sang Imam tidak mengambil makanan yang disediakan dan tetap diam membisu di tempat duduknya. "Orang ini terlalu lama duduk di tempatnya sehingga ia tak kuat mengambilnya!", kata seorang perempuan yang

[10] Ibid., 16.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyiapkan makanan. Lalu, perempuan lain menimpalinya, “Ya, betul. Dan pastinya, ia sudah lama tak makan apapun!” Mereka memasak susu hangat dan kolak manis supaya Sang Imam mau makan.

Lagi-lagi, Sang Imam tidak menolehkan mukanya. Berkatalah salah seorang dari mereka, “Sepertinya mulut dan gigi-giginya tertutup rapat.” “Coba kalian buka mulutnya. Trus, buka gigi-giginya menggunakan pisau!”, perintah ketua rombongan. Berdirilah dua orang laki-laki. Mereka mengambil pisau untuk membuka mulut Sang Imam. Akhirnya, usaha mereka tidak sia-sia. Mulut dan gigi Sang Imam terbuka. Mereka memasukkan sesuap kolak ke mulut Sang Imam.

Hati Sang Imam tergelitik geli melihat prilaku orang-orang kafilah itu yang terus menerus berusaha memberi makan kepadanya tanpa kenal menyerah. Karena sudah tak tahan, akhirnya Sang Imam tertawa terbahak-bahak. “Ah, ahh, ahhh, ahhhh……..” “Sudah gilakah Anda, Tuan?”, kata laki-laki yang memegang mulut Sang Imam terkaget sambil melompat ke belakang. Begitupun laki-laki yang menyuapi kolak. “Tidak!”, jawab Sang Imam. “Lalu…?”, tanya pemimpin mereka. Sang Imam pun menjelaskan alasannya, “Aku sekali-kali tidak gila. Begini. Aku hanya ingin membuktikan kekuasaan Allah Swt. Sampai sejauh mana Tuhanku menjamin rezeki untukku.” “Kini akupun tahu dengan pasti Allah Swt menjamin rezekiku dan rezeki hamba-hamba-Nya kapan saja, dimana saja hamba-Nya berada dan dengan cara apa saja. Itu yang sedang kubuktikan.”[11]

[11] Mas Syaiful, *Taj Al-Muhtajin....* Hal 21



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun menurut Hamka rezeki merupakan anugrah dan pemberian dari Allah Swt untuk dimanfaatkan serta digunakan guna keberlangsungan hidup manusia, Hamka juga menyebutkan bahwa sudah seharusnya kita meminta rezeki hanya kepada Allah Swt yaitu dengan cara kita memanfaatkan apa saja yang ada di bumi ini berupa hewan, tumbuh-tumbuhan serta kekayaan alam lainnya, dengan cara bekerja mengolah untuk mendapatkan manfaat nya dengan cara yang halal dan memperingatkan manusia untuk selalu mensyukuri apa yang Allah Swt berikan.[12]

## D. Dalil-dalil Tentang Pembuka Rezeki Ijazah Doa, Zikir dan Wirid

Pada bab ini, Mas Saiful Muluk menunjukkan Hadits-hadits Nabi SAW mengenai anjuran tentang doa, wirid dan zikir untuk membuka dan memudahkan rezeki, diantara Hadits-hadits tersebut adalah:[13]

1. Hadits tentang membuka rezeki dengan doa

– وأخرج المستغفري عن علي رضي الله عنه قال قال رسول الله صلى الله عليه وسلم أيما أحب اليك خمسمائة شاة ورعاؤها أهبها لك وخمس كلمات تدعو بها اللهم اغفر لي ذنبي وطيب لي كسبي ووسع لي في خلقي ولا تمنعني مما قضيت لي ولا تذهب نفسي الى شيئ صرفته عني

[12] Habib Ahmad Nurhidayatullah, *Konsep Rezeki Menurut Hamka*, (UIN Sunan Kali Jaga, 2015), 17.
[13] Mas Syaiful Muluk, *Taj Al-Muhtajin Wa Saif Al-Marzuqin*, ( Surabaya: 2006). 22.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- وأخرج المستغفري عن هشام بن عبد الله بن الزبير رضي الله عنهما ان عمر بن الخطاب رضي الله عنه اصابته مصيبة فاتى النبي صلى الله عليه وسلم فشكا اليه ذلك وساء له ان يأمر له بوسق من تمر فقال له النبي صلى الله عليه وسلم ان شئت امرت لك وان شئت علمتك كلمات هن خير لك منه قل اللهم احفظني بالإسلام قاعدا واحفظني بالإسلام راقدا ولا تطع فيّ عدوا ولا حاسدا وأعوذ بك مما أنت أخذ بناصية وأسألك من الخير الذي هو بيدك كله.

2. Hadits tentang membuka rezeki dengan Zikir dan wirid

- وأخرج الإمام أحمد وأبو داود وابن ماجه عن ابن عباس رضي الله عنهما قال قال رسول الله صلى الله عليه وسلم من لازم الاستغفار جعل الله له من كل ضيق فرجا ومن كل هم مخرجا ويرزقه من حيث لا يحتسب

- وأخرج ابن أبي الدنيا عن أسد بن وداعة يرفعه الى النبي صلى الله عليه وسلم من قال لا حول ولا قوّة إلاّ بالله العليّ العظيم مائة مرة في كل يوم لم يصبه فقرا أبدا.

- وأخرج أبو عبيدة في فضائل القرأن والحارث بن أسامة وأبو يعلى في مسنده وابن مردويه في تفسيره والبيهقي في شعب الإيمان عن ابن مسعود رضي الله عنه قال



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

سمعت رسول الله صلى الله عليه وسلم يقول من قرأ سورة الواقعة كل ليلة لم تصبه فاقة

وأخرج ابن مردويه عن أنس رضي الله عنه عن رسول الله صلى الله عليه وسلم قال

سورة الواقعة سورة الغنى فاقرؤها وعلموها أولادكم.

3. Hadits tentang membuka rezeki dengan Af'al

- وأخرج سعيد ابن منصور في مسنده وابن المنذر في تفسره من طريق عثمان عن

حمزة بن عبد الله بن سالم كان رسول الله صلى الله عليه وسلم إذا نزل

- بأهله شدة أو ضيق أمرهم بالصلاك و تلا وامر أهلك بالصلاة–الأية.

## E. Praktek Ijazah Doa, Wirid dan Zikir

Abdurrahman Wahid[14] menjelaskan, bahwa seorang kiai tentu mampu mengajarkan sebuah kitab, khususnya kitab yang mengandung magic, seperti kitab Mujarabat. Kitab ini yang mengajarkan beberapa doa dan magic. Pengajaran kiai atas kitab-kitab magic tidak hanya talaki saja melainkan kiai memberikan ijazah atau doa.

Dalam "ijazah" itu, kiai akan memberikan urutan-urutan para kiai yang mengajarkan "kitab magic" tersebut, tentu saja memuat nama guru, hingga pengarangnya. Rangkaian nama-nama itu di kalangan pesantren disebut sebagai "sanad" ijazah, yang tentunya berbeda dari sanad hadis Nabi

[14] Biasa akrab dipanggil Gus Dur tokoh muslim Indonesia lahir pada tahun 7 september tahun 1940 meninggal pada tahun 30 desember 2009 sekaligus menjadi pemimpin politik yang menjadi presiden ke empat dari putra dari pendiri nu yaitu Kh. Hasyim Asyari, Gus Dur memimpin Indonesia dari tahun 1999 sampai 2001



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Saw, walaupun fungsinya sama sama menyambung dari periwayat satu ke periwayat yang lain.

Banyak kiai yang memiliki ilmu hikmah, sehingga santri yang belajar di pesantren salafiyah menginginkan ilmu ini. Sisi lain kiai tidak dapat mengelaknya untuk memberi ilmunya ke santri. Namun demikian kiai tidak sembarang memberikan ilmunya kepada santri karena Kiai memilki seleketifitas tinggi terhadap santrinya untuk memberikan ilmu kepada santrinya. Istilah ini dalam masyarakat disebut dengan Ijazah. Menurut Tihami, menjelaskan bahwa, Ijazah, ialah pernyataan restu dari seorang guru magic (kiai) kepada muridnya untuk mengamalkan atau menggunakan magic atau memberikan pula kepada santri lainnya. Ijazah ini, juga dapat menentukan "kemanjuran" atau tidaknya sautu magic.[15]

Dalam tradisi ini, tidak hanya Ijazah saja yang dilakukan oleh kiai, namun juga pembaitan secara formal, seperti layaknya pada aliran-aliran tarekat. Dan tentunya orang yang telah mendapatkan Ijazah dan dibai'at memiliki otoritas untuk mengajarkan ilmu magicnya, dan memiliki otoritas pula membaiat terhadap orang lain. Tujuan baiat, adalah guna mengikat si santri agar selalu taat akan aturan-aturan yang diberikan oleh kiai.[16]

Selanjutnya Su'ud menjelaskan, mengajarkan ilmu hikmah (magic) tanpa melalui proses Ijazah, bukan saja mengakibatkan magicnya tidak manjur, tetapi dapat membahayakan diri sendiri dan bahkan orang lain. Setiap magic atau ilmu hikmah memiliki Ijazahnya masing-masng, seperti ilmu hikmah ziyad (kontak) yang banyak macamnya harus melaui Ijazah

[15] M. Arif dan Abu shofa, *Rahasia ilmu Ghaib Al-Ghazali*, (Surabaya, Ampel Mulia:2002). 56
[16] M. Arif dan Abu shofa, *Rahasia ilmu Ghaib Al-Ghazali*..... 56



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dulu tujuannya untuk menyambung ilmu dengan guru dikarenakan jika ilmu tanpa guru akan menyesatkan.[17]

Su'ud juga pengamal wirid dalam kitab Taj al-Muhtajin dan merasakan perbedaan antara setelah dan sebelum mengamalkan amalan tersebut dalam kondisi spiritual menambah keyakinan akan datangnya rezeki dan tidak ada kekhawatiran mengenai rezeki dan paling utama semakin mendekatnya jiwa kepada Allah senantiasa tenang ketika bekerja karena Su'ud merupakan pengamal wirid sekaligus pekerja.[18]

Dalam proses pengijazahan, menurut Thohir, salah seorang santri di Sidosermo, seorang kiai dapat mengijazahkan langsung dengan mengucapkan "*ajaztuka*" kepada santrinya, dan santri menjawab "*qabiltu*", dengan sambil jabat tangan antara kiai dan santri. Dari proses ini, santri sudah dapat leluasa untuk mengamalkan ilmu hikmah yang diijazahkannya, dengan syarat-sayarat tertentu dalam proses pengamalan, seperti puasa 3-40 hari lamanya.[19]

Sementara itu, Khoiruddin salah seorang santri di Sidosermo yang berlainan tempat pesantrennya, mengungkapkan pula, bahwa proses pelaksanaan puasa ketika berbuka puasa dilarang menampik orang yang meminta makanan yang sedang dimakan orang yang sedang mengamalkan puasa ini, selain itu syarat lainnya adalah tidak boleh makan ikan. Bagi Khoiruddin, nilai-nilai keikhlasan untuk memberi dan saling menghormati makhluk lain adalah merupakan bagian prasayarat dalam menjalankan puasa hikmah.

---

[17] Kang Suud, *Wawancara*, Surabaya, 23 Oktober 2019
[18] Kang Suud, *Wawancara*, Surabaya, 23 Oktober 2019
[19] Thohir, *Wawancara*, Surabaya, 23 Oktober 2019



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Khoirudin merupakan pengamal shalawat futuhat dia mengamalkan shalawat tersebut dikarenakan amalan itu lebih ringan ketimbang amalan yang lain Karena Khoirudin merasakan keyakinan dengan mengamalkan shalawat tersebut untuk ketenagan hati dan proses mendapatkan rezeki *ghoibiyah* proses untuk mendapat ijāzah yang sifatnya umum yang didapatkannya yakni dilakukan dengan melalui seorang kiai ini disebut talaki.[20]

Menurut Khoiruddin, ada beberapa cara yang digunakan dalam pengajaran dan pewarisan ilmu dalam tradisi pesantren, yaitu *Pertama*, magic diwariskan oleh kiai yang memiliki ilmu hikmah dengan memberikan langsung ilmu hikmah tersebut kepada seorang santri. Cara pewarisan ilmu ini, biasa bagi kiai namun jarang untuk dilakukan. Dan bila kiai memberikannya atau mewariskannya kepada seorang santri karena ia dianggap layak untuk menerimanya. Kreteria kelayakan ini, seorang santri sudah dewasa yang dianggap mampu berfikir rasional dan baik prilakunya, serta menjaga aqidahnya.

Cara *kedua*, ilmu diwariskan dituntut sendiri, artinya si santri menuntut untuk diwariskan kepada seorang kiai terus kemudian diamalkan oleh si santri. Dengan cara ini seorang santri mendatangi langsung ke kiai dengan tujuan untuk menuntut ilmu hikmah.

Namun demikian, tidak semua santri yang datang ke kiai akan mendapatkan yang diinginkan. Hal ini perlu diingat bahwa persayaratan yang untuk mendapatkan ilmu hikmah sangat sulit. Sisi lain juga si kiai

[20] Khoiruddin, *Wawancara*, Surabaya, 25 Oktober 2019



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menetukan syarat hanya dengan kedewasaan si santri. Pewarisan dan Ijazah ilmu-ilmu hikmah, yang dilakukan para kiai berbeda-beda. Ijazah dapat dilakukan oleh kiai berupa transfer energi ke pada santri, ada juga kiai hanya untuk membacakan shalawat nabi dan surah *al*-fatihah ke santri, yang menarik lagi kiai mewariskan dengan membacakan shalawat dan surah al-fatihah, dan si santri sambil membuka setiap halaman kitab yang akan diijazahkannya, dan setiap halaman si santri membacakan shalawat nabi dan *al*-fatihah hingga akhir halaman kitab yang dibaca.[21]

## F. Ijazah Doa, Wirid, Zikir dan *Af'al* Pembuka Rezeki dalam Kitab Taj al Muhtajin

Ijazah Doa, Wirid, Zikir dan Wifik Pembuka Rezeki menempati bab 3 dalam Kitab *Taj al*-Muhtajin. Secara singkat bab ini berisi tentang Khasiat surah *waqiah*, Khasiat Hasbunallah *wa ni'mal* wakil, Khasiat Asmaul Husna, Doa-Doa Masyhur li Jalb Rizqi, Salat Li jalb Rizqi

Pada pembahsan Khasiat surah *waqiah*, Khasiat *Hasbunallah wa ni'mal wakil* dan Khasiat Asmaul Husna, disini disebutkan berbagai jalur sanad ijazah, dengan berbeda khasiat dan berbeda cara, lalu disebutkan 9 Doa-Doa Masyhur li Jalb Rizqi dan 20 cara Sholat Li jalb Rizqi yang tidak bisa saya tuliskan semuanya.

1. Diantara Khasiat Surah *Al-Waqi'ah* adalah sebagai berikut:[22]

   Ijazah membuka pintu rezeki dengan surah *Waqiah* dari Mas Anshor dari Mas Muhajir bin Mas Mansur Basyaiban: Membaca

[21] Khoiruddin, *Wawancara*, Surabaya, 25 Oktober 2019
[22] Mas Syaiful, *Taj Al-Muhtajin....* Hal 89



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Surah *aL-Waqi'ah* setiap Malam 11x setelah itu membaca *sholawat* futuhat sebanyak banyaknya

اللهم صل وسلم وبارك على سيدنا محمد وعلى اله بعدد أنواع الرزق والفتوحات

ياباسط الذي يبسط الرزق لمن يشاء بغير حساب أبسط علينا رزقا حلالا كثيرا واسعا

من كل جهة من خزائن غيبك بغير منّة مخلوق بمحض فضلك وكرمك بغير حساب

Sebagaimana yg tersebut dalam kitab

وقد أجازني أبوي مصاهري عن أبيه السيد الحبيب الكياهي أحمد مهاجر بن منصور

باشيبان قراءة سورة الواقعة كل ليلة احدى عشر مرة وبعدها ان نصلي على النبي صلى

الله عليه وسلم بصلا ة الفتوحات بلا عدد محصور وهي اللهم صل وسلم وبارك على

سيدنا محمد وعلى اله بعدد أنواع الرزق والفتوحات ياباسط الذي يبسط الرزق لمن

يشاء بغير حساب أبسط علينا رزقا حلالا كثيرا واسعا من كل جهة من خزائن غيبك

بغير منّة مخلوق بمحض فضلك وكرمك بغير حساب.

Ijazah dari *Al* Kabir Asy-Syai Ali Abu Hayyillah Al-Marzuqy dalam kitabnya *Al-Jawahir Al-Lama'ah*: Barang siapa yang membaca Surah *Waqi'ah* sekali setiap selesai shalat Subuh setelah itu membaca "يا كريم يا ودود" 1000x, tidak sampai setahun dia akan kaya. Sebagaimana tersebut dalam kitab:



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

وقال الأستاذ الكبير الشيخ على ابو حي الله المرزوقي في كنابه الجواهر اللماعة ان من

لازم على قراءة سورة الواقعة مرة واحدة بعد صلاة الصبح كل يوم وذكر بعدها "يا كريم

يا ودود" ألف مرة فانه لا تمضي عليه سنة الا والله مغنيه عن جميع الناس

2. Diantara Khasiat Bacaan Hasbuna>Allah wa ni'm al-wakil> adalah sebagai berikut:[23]

ومنها كما في الجوهر المصنونة واللالي المكنونة لصفوة الأولياء الكاملين وقدوة العلماء

العاملين قطب الغوث سيدي ابي الحسن الشاذلي رضي الله عنه هذه الأية الشريفة وهي

حسبنا الله ونعم الوكيل ولها خواص كثيرة وفضائل شهيرة لا يعلم بحقيقة ماحتوت عليه

من الأسرار الا الله تعالى وليست تحتاج الى ارصاد نجوم ولا الى طالع ولا الى وقت بل

من كتاب الله تعالى فاي وقت بذلك افعل فيه ما اردت من خير وشر فانها سيف

مسلوك.

Dalam Kitab Al-Jawahir Al-Masnunah Wala>li al-Maknuna Karya Qutb al-Ghaits Sayyid Hasan Al-Syadzili> Mengatakan bahwa Hasbuna>Allah wa ni'm al-wakil> mempunyai rahasia yang hanya diketahui oleh Allah Swt.

[23] Mas Syaiful, *Taj Al-Muhtajin....* Hal 120



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ومن قرأها في كل يوم وليلة ثم قال بعد العدد المذكور فانفلبو بنعمة من الله وفضل لم

يمسسهم سوء سبع مرات وفي السابع يقول واتبعوا رضوان الله والله ذو فضل عظيم الا

كان في حرز الله المنيع وفي ودائعه التي لاتضيع وكن ملطوفا به في حركاته وسكناته

وحفظ من جميع المؤذيات بإذن الله تعالى وهذه الكيفية كما علمها وأجازها الشيخ

الحاج ماس أحمد مرزوقي بن سال

Ijazah dari Mas Ahmad Marzuki Bin Salim Basyaiban: Siapa yang membaca Hasbuna>Allah wa ni'm al-wakil> setiap hari siang dan malam 450x. Setelah itu membaca

فَانْفَلَبُوْ بِنِعْمَةٍ مِّنَ الله وَفَضْلِ لَمَ يَمْسُسْهُمْ سَوء 7x

dan yang ketujuh kalinya membaca واتَّبَعُوْا رِضْوَانَ الله والله ذُوْ فَضْلٍ عَظِيْم

maka akan ada dalam perlindungan Allah dan selalu dalam kasih sayang Allah.

3. Diantara Doa-doa msyhur yang tersebut dalam kitab adalah :[24]

- Doa mempermudah rezeki dibaca 7x

[24] Mas Syaiful, *Taj Al-Muhta>jin*,145



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"ومن يتق الله يجعل له مخرجا ويرزقه من حيث لا يحتسب ومن يتوكل على الله فهو حسبه ان الله بالغ أمره قد جعل الله لكل شيئ قدرا الله طريقي الرحمن ورفيقي الرحيم يحرسني من كل شيئ يلمسني."

- Doa supaya terjaga dari keburukan dan mempermudah urusan dibaca 7x

لَقَدْ جَاءَكُمْ رَسُولٌ مِنْ أَنْفُسِكُمْ عَزِيزٌ عَلَيْهِ مَا عَنِتُّمْ حَرِيصٌ عَلَيْكُمْ بِالْمُؤْمِنِينَ رَءُوفٌ رَحِيمٌ فَإِنْ تَوَلَّوْا فَقُلْ حَسْبِيَ اللَّهُ لا إِلَهَ إِلا هُوَ عَلَيْهِ تَوَكَّلْتُ وَهُوَ رَبُّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ

4. Diantara Shalat untuk mempermudah rezeki yang tersebut dalam kitab adalah :[25]

- Salat Rezeki

  Cara: Salat 2 raka'at, raka'at pertama Al- Fatihah, Al-Kautsar 3x, Al-Ikhlas 3x, lalu rakaat kedua Al-Fatihah, Al-falaq 3x dan Al-Nas 3x dilakukan secara istiqomah.

  ثلاث صلاة الرزق عن النبي صلى الله عليه وسلم عن جبريل عليه السلام يصلي ركعتين يقرأ في الأولى الحمد لله مرة وانا أعطيناك ثلاث مرات والإخلاص مرات وفي

[25] Ibid,. 159



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

الثانية الحمد لله مرة والمعوذتين كل واحد ثلاث مرات ويداوم ذلك فان الله تعلى

سيوسع رزقه

- Shalat untuk kecukupan

Cara: Shalat 2 roa'at, setiap raka'at setelah Al-Fatihah membaca surat Al-Quraisy 15x setelah salam membaca اغنني بفضلك عن خلقك **15x**

صلاة الغنية ايضا ركعتان في كل ركعة الفاتحة وخمس عشرة مرة سورة قريش وبعد

التسليم يصلي عشر مرات اغنني بفضلك عن خلقك.

## G. Analisis Kritis atas Pemikiran Mas Saiful dalam Karyanya

Kitab Mas Saiful lebih menerangkan tentang upaya memperoleh rezeki dengan wirid sehingga tidak condong kepada faktor eksternal yang berupa bekerja, namun, menurut penulis sendiri apa yang di katakan oleh Mas Saiful yang tercantum dalam kitabnya Taj al-Muhtajin, kurang tepat namun bukan berarti salah. Dalam kajian ilmu Tasawuf wirid sendiri bukan mendatangkan rezeki namun lebih ke pengaruh batin yaitu ketenangan hati. Hati yang sudah di penuhi dengan upaya mengingat Allah akan berpengaruh dalam faktor rezeki karena hati akan merasa berkecukupan sehingga menjalankan hidup mendapatkan ketenangan.

Pada dasarnya rezeki bukan dilihat dari nilai bukan dinamakan orang yang kaya kemudian mempunyai simpanan uang hingga miliaran tanpa ada



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemanfaatan untuk orang lain, uang itu disimpan hanya menunjukan bahwa ia punya rezeki uang yang berlimpah dan sangat amat pelit untuk mengeluarkan dalam perjuangan agama, akan tetapi rezeki yang bisa penulis tangkap dalam kitab Taj al-Muhtajin adalah rezeki yang berupa kecukupan dan keberkahan yang didapatkan

Karena orang yang wirid kemudian dia yakin maka secara tidak langsung dia telah menggerakan keyakinan dan mendatangkan rezeki yang tidak disangka-sangka lain halnya dengan seseorang yang bekerja dengan gaji yang pasti diterima setiap bulannya, memang yang diterangkan dalam kitab Taj al-Muhtajin benar adanya berlandaskan dengan hadis serta pengalaman para ulama dan semua yang ada di kitab tersebut harus berlandaskan keyakinan, karena semua kembali kepada dirinya dan tingkat maqomatnya.

1. Mendapatkan Kemakmuran Faktor Kerja

   Nabi Muhamad Saw adalah sesosok yang berpengaruh dalam Islam dalam Bidang apapun sehingga Islam bisa berkembang sangat pesatnya di segala penjuru dunia terutama dari segi dalam kebangsaan serta dalam ekonomi, adapun penjabaran dalam al-Quran dan Hadis nabi mengenai aturan hidup bagi seluruh umat Islam baik dalam Agama, Sosial dan Ekonomi juga perlu dikaji lebih dalam khusunya mengenai faktor ekonomi dalam Islam.[26]

   Mengenai karakteristik manusia yang selalu ingin memenuhi hasrat kebutuhan untuk mencapai suatu puncak kemakmuran, yang dimaksud

[26] Muhammad Fawait, *Etos Ekonomi Tarekat: Kajian Tentang Budaya Kerja Pengikut Tarekat Shidiqiyah Kembang Kuning Surabaya*, (Skripsi, UINSA, 2019), 34.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

demikian merupakan suatu kebutuhan yang terbatas, Islam datang untuk memenuhi permintaan tersebut seperti adanya sistem tersendiri bagi kaum mislim, dalam hal ini Allah Swt telah menyiapkan menciptakan harta kekayaan di alam semesta ini, jika manusia dapat memanfaatkan alam ini seperti hewan, tumbuhan, dan semacamnya maka kemakmuran serta kekayaan akan kembali kepada orang tersebut.[27]

Maka haruslah sebagai khalifah manusia harus bisa mengatur segala perolehannya dengan melakukan sistem ekonomi yang baik, gunanya untuk melakukan sebuah manajemen strategi yang baik untuk memutar ekonomi yang ada pada bumi dengan cara memanfaatkan dan menjual kembali sehingga terjadilah keseimbangan ekonomi, akan tetapi dibalik adanya ilmu ekonomi umum, islam sendiri mempunyai ilmu ekonomi tersendiri.[28]

Dari sistem atau tata cara perolehan harta tersendiri dalam Islam ada sebuah metode tersendiri  seperti mengisyaratkan hukum-hukum berburu, wasiat, hukum jual beli, kontrak jasa, industri, menghidupkan tanah yang mati, hibah dan lain sebagainya ada juga hal yang Islam mengharamkan pemanfaatan beberapa harta yang dimilikinya seperti membeli miras, membeli wanita pelacur, narkoba , dan barang barang yang dapat merugikan semua itu diharamkan meskipun membelinya menggunakan uangnya sendiri, selain itu Islam juga mengisyaratkan hukum-hukum tentang perindustrian harta kekayaan melalui

[27] Ibid.
[28] Yadi Janwari, *Pemikiran Ekonomi Islam: Dari Masa Rasulullah Hingga Kontemporer*, (Ban



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memberikan harta kepada yang membutuhkan seperti fakir miskin, yatim piatu, infak dan masih banyak lagi.[29]

Terdapat beberapa pranta ekonomi menurut Rasullulallah yaitu terkait perintah maupun larangan, semisal ada hadis yang diterima dari Shu'aib bahwa Nabi Muhammad Saw bersabda " *Tiga perkara ada berkah didalamnya jual beli bertempo, qiradh dan mencampur gandum dengan syair buat dirumah bukan buat dijual* " di hadis ini terdapat informasi mengenai memperjual belikan barang.

Pada sebuah nilai produksi Islam membedakan secara jelas dengan menggunakan dua konsep yang bertolak belakang yang *pertama* israf dan *yang kedua* tabdzir, israf adalah penggunaan sebuah barang yang melebihi batas umumnya pemakaian seperti contoh dia hanya dibolehkan mengambil air untuk minum sebanyak 3 gelas akan tetapi dia mengambil 6 gelas minum dan dia tidak membutuhkan kelebihan tersebut itu dinamakan israf adapun tabdzir adalah penggunaan sumber daya ekonomi yang tidak perlu dalam artian pemborosan sumber daya ekonomi yang tidak perlu.[30]

2. Mendapatkan Keuntungan Materi Dengan Berwirausaha

Produksi barang atau jasa deengan melihat peluang yang ada disekitarnya juga bia menjadi lahan untuk mencapai kemakmuran Materi entah kelebihan dengan bidang yang ingin mereka geluti serta bakat bakat yang telah dimilikinya, harta dan sumber daya alam juga menjadi bagian dasar awal untuk melakukan perkembangan dalam

[29] Ibid., 126-127.
[30] Ibid., 10-11.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sektor produksi dan bekerja sama dengan orang yang mempunyai bakat atas bidang yang akan dikerjakan.[31]

Strategi yang kuat dalam memperbaiki sistem ekonomi adalah produksi. Karena tanpa adanya produksi kegiatan konsumsi maupun distribusi tidak akan bisa berjalan lancar, menurut pandangan Umar bin Khatab pun demikian bahwa menilai sebuah kegiatan adalah salah satu bentuk jihad fisabilillah lantaran Umar bin Khatab menyebu prihal tersebut menganjurkan bahwa berjihad bukan hanya sekedar pintar dalam bidang berdakwa ataupun dalam bidang keislaman lainnya, akan tetapi harus memenuhi kebutuhan dalam ekonomi pun termasuk hal yang harus dipelajari sampai ahli.[32]

Setelah mempelajari ilmu ekonomi kemudian belajar mengenai hukum akuntansi serta promosi arus catflow juga perlu di lihat bener ketika terjadi keluar masuknya keuntungan dalam sebuah wirausaha , dana simpenan uang reproduksi serta kas sehingga jangan sampai terjadi kebocoran dalam produksi ketika semua sudah tertata rapi ilmu sudah dipelajari kita tinggal membuat sebuah sistem untuk usaha kita sehingga apabila sistem sudah terbentuk kita tidak perlu lagi susah paya tinggal duduk diam keuntungan mengalir dengan sendirinya seperti usaha yang sudah mempunyai nama pemiliknya tidak ikut andil akan tetapi keuntungan terus mengalir.

Ini disebabkan karena sang pemilik sudah membangun dari awal, merawat sebuah usaha entah itu jasa atau jual beli barang ibarat seperti

[31] Muhammad Fawait, *Etos Ekonomi Tarekat: Kajian Tentang Budaya Kerja Pengikut Tarekat Shidiqiyah Kembang Kuning Surabaya*, (Skripsi, UINSA, 2019), 38.
[32] Ibid., 39.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merawat bayi dari kecil kita diharuskan untuk menggendongnya mengasih makan mengajarinya berjalan meskipun jatuh kita bangkitkan lagi sehingga bisa berdiri sampai pada akhirnya kita bisa melepaskan dan bias mandiri kemudian kita lah yang menikmati hasilnya seperti usaha Kfc, Mcd, Pertamina kita nggak usah ikut susah susah terjun kelapangan karena sistem yang sudah berjalan.

Di sini bisa disimpulkan bahwa kalau seseorang ingin mendapatkan kemakmuran hendaknya harus mengerahakan segala kemampuannya untuk mendapatkan apa yang di inginkan mempelajari ilmu ekonomi, akuntansi, personal branding dan masih banyak ilmu yang lainnya inilah kunci kesuksesan faktor eksternal untuk mendapatkan kekayaan lain halnya jika kita ingin mendapatkan kesuksesan ketenangan dalam proses spiritual kita dianjurkan untuk melakukan sebuah wirid supaya hati ini tidak sakit dan mudah bersukur serta bersabar.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# BAB IV

# WIRID SEBAGAI PERAN MEMPEROLEH REZEKI

## A. Analisis Terhadap Kitab Taj al-Muhajin

Pada Pembahasan ini, penulis berusaha mengkritisirealitas amaliyyahIjazah wirid yang ada dalam kitab TajulMuhajin wa Sayf al-Marzuqin yang digunakan untuk mendatangkan rizkidengan tinjauan dari berbagai prespektif.

### 1. Dari Perspektif Teologi

Disini penulis akan menjelasakan beberapa pandangan tentang pemerolehan rezeki dari berbagai aliran teologi yang penulis peroleh dari berbagai sumber yang kemudian penulis jadikan dasar untuk menganalisis.

#### a. Jabariyah

Paham Jabariyah dipimpin oleh Jaham bin Safwan, menurut paham Ahlu as sunnah Wal Jamaah paham Jabariyah ini sangat keterlaluan yang ber i'tiqad bahwa seseorang yang meninggalkan salat atau berbuat kejahatan tidak dikenakan sanksi, karena hal itu dijadikan oleh Allah. Mazhab ini dinamai mazhab jabariyah karena mereka ber"itihad bahwa sekalian gerak gerik manusia dipaksa oleh tuhan. Manusia tidak mempunyai daya upaya, ikhtiar atau usaha.Segala perbuatan manusia di jadikan Allah Swt, bukan dari manusia sendiri.Bagaikan wayang yang di mainkan oleh dalangnya gerak gerik ditentukan dalang, wayang tidak



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berhak protes atau mengubah sedikitpun perannya. Seperti halnya dengan rezeki, manusia mau berusaha atau tidak berusaha maka rezeki itu akan di berikan oleh Allah karena apa yang di kerjakan manusia itu hanya kehendak Tuhan manusia tidak bisa mengelak karena tidak mempunyai daya upaya dan ikhtiar.[1]

Paham yang dibawa Jaham Bin Safwan sangat belawanan dari paham yang dibawa oleh Ma'bad. Manusia menurutnya tidak mempunayai kekuasaan untuk berbuat apa-apa, tidak mempunyai kehendak dan pilihan, perbuatan yang diciptakan tuhan dalam diri manusia tidak beda dengan benda-benda mati, karena itu manusia dikatakan "berbuat" seperti air mengalir, batu bergerak dan sebagainya, segala perbuatan manusia merupakan perbuatan yang di paksakan atas dirinya seperti mengerjakan kewajiban, menerima pahala dan menerima siksaan.[2]

b. Ahlu Al- Sunnah Wa al-Jama>ah

Ahlu al-sunnah merupakan penganut sunnah Nabi, sedangkan wa al-Jama>ah adalah penganut I'tiqad sebagai I'tiqad jama'ah sahat-sahabat Nabi. Kaum Ahl al-sunnah wa al-Jama>ah adalah kaum yang menganut I'tiqad Nabi Muhammad Saw. I'tiqad Nabi telah termaktub dalam Al-Qur'ān dan dalam sunnah Rasul dan pada masa itu belum terkumpulkan masih terpisah-pisah, dan kemudian disusun rapi dan teratur oleh Abū

[1] Siradjuddin Abbas, *I"tīqad Ahlussunnah wal Jama"āh.*(Jakarta: Pustaka Tarbiyah Bar, 2005), 277.
[2]Siradjuddin Abbas, *I"tīqad Ahlussunnah....* hal, 279.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hasan Alī Al Asyari. Ada yang memberikan nama kepada kaum AhlAl-sunnah wa al-Jamaa'ah dengan kaum Asya'riah jama' dari Asyary karena dikaitkan dengan Imam Abū Hasān Alī As Asyarī.

Beliau adalah seorang ulama Ushuluddin yang besar yang lahir di basrah tahun 260 H. dan Wafat di Basrah tahun 324 H. dalam usia 64 tahun. Begitu pula dengan Abu Mansur al-Maturidi adalah seorang ulama Ushuluddin yang paham dan I'tiqadnya hampir sama dengan Abū Hāsan Al- Asy'ari, beliau wafat tahun 333 H.

Hasil galian dari Al-Qur'ān dan hadis oleh Imam Abū Hāsan al-Asy'arī dinamai mazhab Asyarī, walaupun beliau hanya merumuskan, menfatwakan, menyiarkan, dan mempertahankan apa yang sudah dalam al-Qur'ān dan apa yang sudah di I'tiqadkan oleh Nabi Muhammad Saw dan sahabat-sahabat beliau. Keistimewaan Imam Abū Hāsan al Asyarī dalam menegakkan pahamnya ialah dengan mengutamakan dalil-dalil dari al-Qur'ān dan hadis dan juga dengan pertimbangan akal dan pikiran. Paham yang dibawa oleh Imam Abū Hāsan al Asy'ari dinamai "Paham Ahlussunnah Wal Jama'ah".

Kaum Ahlussunnah wal Jama'ah berpendapat bahwa Allah Swt yang menjadikan adanya ikhtiar dan usaha bagi manusia. Sesuatu yang diperbuat manusia adalah pertemuan antara ikhtiar dengan takdir Tuhan. Ikhtiar dan usaha hanya sebagai sebab, bukan menciptakan atau mengubah sesuatu, karena yang mengubah dan menciptakan hanya Allah Swt, ataupun untuk menggambarkan huhungan perbuatan dengan



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemauan dan kekuasaan mutlak tuhan, Asyari memakai istilah *Al-kasab* (perolehan hasil dari usaha manusia) yang diartikan dengan suatu perbuatan yang timbul dari manusia dengan perantara daya yang diciptakan Allah.[3]

Qada menurut paham Ahlu as-sunnah Wal Jama‟ah ialah ketetapan tuhan pada zaman *azali* tentang sesuatu. Manusia wajib meyakini bahwa yang terjadi didunia semuanya sudah qada Tuhan dan takdir tuhan, tidak ada seorangpun yang sanggup merubahnya.Setiap manusia tidak bisa membebaskan dari dari qada dan qadar Allah Swt. Seperti seseorang dijadikan anak si Anu dan ibunya si Anu, apakah dapat setiap orang membantahnya, dapatkah ia mencari ibu atau bapak yang lain.

Allah berfirman dalam surat Al-Qamar ayat 49 yang Artinya:

*"Sesungguhnya kami menciptakan segala sesuatu menurut ukuran."*

Imam Nawawi mengartikan bahwa Allah Swt. telah mentakdirkan sesuatu dalam zaman *azali* dan Tuhan telah tahu bahwa sesuatu itu akan terjadi pada waktu yang ia tentukan. Maka sesuatu itu terjadi sesuai dengan takdirnya. Takdir itu kita tidak tahu kepastiannya dan karena itu tidak boleh menunggu saja tanpa kerja. Bekerjalah, berusahalah dan berserah diri kepada Allah. Manusia hanya diwajibkan untuk *kasab* (berusaha), ikhtiar dan berdo‟a kepada Allah Swt. Rezeki sekalian manusia sudah di takdirkan dalam zaman *azali*, tidak bertambah dan

[3]Muhammad Arifin, *Teologi Rasional (Studi Analisis Terhadap Pemikiran Teologi Harun Nasution).*(Darussalam Banda Aceh: Ar-Raniry Press, 2008), 28.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak berkurang, namun manusia diperintahkan untuk berusaha mencari rezeki, tidak hanya berpangku tangan.[4]

Dari penjelasan diatas, secara singkat dapat disimpulkan bahwa kaum qodariyyah berkayakinan bahwa apa yang diperoleh oleh manusia murni tergantung pada usahanya, dan pendapat ini ditentang karena bertentangan dengan adanya keimanan pada taqdir dan juga bertentangan dengan ayat-ayat yang menjelaskan tentang adayanya qudrah dan taqdir Allah.

Lalu Aliran selanjutnya berpandangan bahwa segala sesuatu berasal dari Allah Swt dan seseorang tak perlu berusaha karena manusia terpaksa oleh takdir Allah, dan pendapat ini banyak ditentang oleh para ulama' karena cenderung menyalahkan Allah Swt dan tidak menyalahkan diri sendiri karena bagi aliran ini, manusia ibarat wayang yang tidak bisa berbuat apa-apa.

Lalu aliran selanjutnya adalah *Ahlu As-Sunnah Wal Jama'ah*, yang dengan prinsipnya *tawassuth, ta'adul dan tawazun*, berpendapat bahwa manusia wajib percaya pada takdir Allah dan juga wajib berusaha yang dalam aliran tersebut dikenal dengan istilah *al-kasb.*Aliran inilah yang paling banyak diikuti dan dianggap sebagai representas dari kata Ahlu As-Sunnah yang disabdakan oleh Nabi SAW dalam haditsnya.

Ditinjau dari berbagai aliran diatas, jika dihubungkan dengan realitas di masyarakat yang menggunakan ijazah wirid untuk

[4]Siradjuddin Abbas, *I''tīqad Ahlussunnah....*, 75-76.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memperoleh rizki, meski secara keyakinan mereka mengikuti *Ahlu As-Sunnah Wal Jama'ah* tapi secara praktek mereka cenderung lebih dekat dengan *jabbariyyah*, dan hal ini bisa menjadikan mereka cenderung menyalahkan Allah Swt dan sering kali melahirkan rasa tamak (mengharapkan sesuatu tanpa berusaha).

**2. Dari Prespektif Fikih**

Kata mu'amalah yang berasal dari kata *Amala* yang artinya saling berbuat, hubungan antara seseorang dengan orang yang lain dalam pergaulan hidup di dunia. Seperti hablmin Allah yaitu hubungan antara manusia dengan Allah Swt. dan habl min al-nās yaitu hubungan antara sesama manusia yang bernilai ibadah sesuai dengan petunjuk Allah. Muamalah adalah aturan-aturan (hukum) Allah Swt. yang ditujukan kepada manusia dalam urusan duniawi atau bersangkutan dengan masyarakat sosial.[5]

Hubungan antara sesama manusia berkaitan dengan harta yang senantiasa mengalami perkembangan dan perubahan sesuai dengan kemajuan dalam kehidupan manusia.Harta sangat penting bagi manusia karena tanpa harta "makanan" manusia tidak bisa bertahan hidup. Oleh karena itu Allah Swt, menyuruh manusia untuk memperoleh memiliki dan memanfaatkannya dengan syariat yang ditentukan. Melarang berbuat sesuatu yang akan merusak dan hilang harta tersebut. Sesungguhnya harta itu mutlak hanya milik Allah yang ada dilangit maupun di bumi. Kapanpun dan dimanapun manusia harus

[5]Amir Syarifuddin, *Garis-garis Besar Fiqih*. (Bogor: Kencana, 2003), 177.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

selalu mentaati aturan Allah Swt. sebab segala aktivitas manusia akan dimintai pertanggung jawabannyan.[6]

Oleh karena itu, Allah Swt memberikan kepada mahkluk dan menyuruh manusia untukmengambil dan memanfaatkannya, dan bertebaranlah dipermukaan bumi danberusaha untuk memperolehnya seperti firman Allah dalam Surat Al-Baqarah ayat29 yang artinya:

> Dia-lah Allah, yang menjadikan segala yang ada di bumi untuk kamu dan dia berkehendak (menciptakan) langit, lalu dijadikan-Nya tujuh langit.dan dia Maha mengetahui segala sesuatu.

Allah Swt menjadikan segala sesuatu yang ada di bumi untuk kemaslahatan atau kepentingan makhluk-Nya.Tanda-tanda kekuasaannya pada alam semesta yang menunjukkan Maha Kuasaannya, dan nikmat-Nya yang terus menurus tercurah kepada hamba-Nya, yaitu menciptakan segala sesuatu di bumi untuk dimanfaatkan oleh manusia. Makhluk tidak berhak mengharamkan apa yang telah di halalkan dan juga sebaliknya, menghalalkan apa yang telah diharamkan Allah.[7]

Islam tidak membatasi kehendak seseorang dalam mencari dan memperoleh harta asalkan harta tersebut halal dan baik.Menurut Islam harta itu bukanlah tujuan melainkan alat untuk menyempurnakan kehidupan dan mencapai keridhaan Allah Swt. Harta yang diperoleh harus dipergunakan dengan baik seperti digunakan untuk kepentingan kebutuhan hidup sendiri, akan tetapi tidak dibolehkan untuk berlebih-lebihan dan boros. Memenuhi

---

[6]Rahmat Syafi"I,*Fiqih Muamalah*. (Bandung, Pustaka Setia, 2002,) 15.
[7]Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, *Tafsir Al-Qur"ānul Majid An-Nur, jild1*.(Jakarta:Cakrawala publishing, 2011), 47.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kewajiban seperti membayar zakat atau nazar, dan materi yang harus ditunaikan untuk keluarga yaitu istri, anak kerabat. Dimanfaatkan bagi kepentingan sosial, karena meskipun semua orang dituntut untuk berusaha mencari rezeki namun yang diberikan Allah Swt tidaklah sama untuk setiap orang, ada yang mendapatkan banyak dan ada juga yang sedikit, yang mendapatkan rezeki yang sedikit maka memerlukan bantuan dari saudaranya, dalam bentuk infak.[8]

Dilihat dari prespektif fiqih diatas, maka ijazah wirid menurut penulis termasuk dalam *hablun min Allah*, dan untuk menyemprnakan-nya maka seseorang perlu juga *hablun min an-nas* untuk memperoleh rezekinya, yaitu dengan memanfaatkan apa yang Allah Swt ciptakan di bumi disertai dengan hubungan sosial dengan sesama. Seseorang bisa berdagang, berbisnis, dll untuk mengusahakan rezekinya dengan cara muamalah tersebut karena islam sudah mengaturnya.

**3. Dari Perspektif Tasawwuf**

**a. Teori** Tajrid **dan** Kasb

Hampir setiap orang menginginkan kemauannya terwujud baik itu kemauan baik maupun kemauan buruk. Hanya saja ada kemauan tertentu yang dapat terwujud dengan syarat-syarat tertentu. Di sini hukum kausalitas berlaku. Tetapi ada juga kemauan orang-orang tertentu yang terwujud tanpa bergantung pada syarat apapun. Meski demikian,

[8]Amir Syarifuddin, *Garis garis Besar Fiqih*.., 187-193.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemauan yang terwujud itu tak mungkin bersalahan dengan takdir Allah SWT sebagai tampak pada hikmah berikut ini.

Kalau mau dipetakan, kemauan manusia terdiri atas tiga macam. Pertama, ada kemauan yang tinggal kemauan tanpa upaya dan tanpa hasil. Kemauan seperti ini kerap kali kita dapati melekat pada banyak orang di sekitar kita terutama pada kebaikan sehingga kita sering mendengar orang mengatakan, ‘Saya sebenarnya ingin sekali menghadiri majelis taklim, menuntut ilmu,’ tanpa ada upaya riil. Kedua, kemauan kuat yang diiringi usaha nyata dengan atau tanpa hasil. Ini kita temukan pada pegawai kantoran, petani, nelayan, pemulung, pengusaha, dan seterusnya. Ketiga, kemauan kuat tanpa upaya, tetapi membawa hasil. Kemauan seperti ini jarang kita temukan karena kemauan seperti ini hanya dimiliki oleh para rasul, wali Allah, dan para wali setan seperti penyihir dan lain sebagainya.

بل تدور مع القدر كيفما دار، حسبما دلت عليه العقول وقضايا الشرع والنقول، فقد قال الله تعالى وَكَانَ اللَّهُ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ مُقْتَدِراً. وقال صلى الله عليه وسلم كل شيء بقضاء وقدر حتى العجز والكيس. وأنواع الهمم ثلاثة: الهمم القواصر: وهي التى تقتضى العزم والحزم من غير فعل ولا انفعال. والهمم المتوسطة وهي التى توجب مع العزم فعلا ومع الحزم كمالا، سواء وقع انفعال أم لا. والهمم السوابق وهي قوى النفس الفعالة فى



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

الوجود بلا توقف كما يكون من العائن عن خبثة ومن الساحر عن عقده ونفثه ومن المتريض عن تجريد قوى نفسه ومن الولي عن تحققه فى يقينه إذ لا يتوقف انفعال فى كل عن حركة وذلك بقضاء وقدره كما هو. وقد قال في حق السحرة وما هم بضارين به من أحد إلا بإذن اللّه.[9]

"Menurut saya, kemauan keras itu dapat terjadi sesuai ke mana takdir itu berpihak. Hal ini ditunjukkan oleh dalil aqli dan naqli seperti firman Allah, 'Allah menentukan segala sesuatu,' dan sabda Rasulullah SAW, 'Segala sesuatu itu sesuai dengan putusan dan takdir termasuk kelemahan dan kecerdasan.' Kemauan terbagi tiga. Pertama, kemauan lemah, yaitu hasrat yang menghadirkan tekad dan keteguhan tanpa upaya nyata dan pengaruh konkret (hasil). Kedua, kemauan standar, yaitu hasrat yang melahirkan upaya nyata di samping tekad, dan totalitas di samping keteguhan baik berhasil atau tidak atas upaya dan tekadnya. Ketiga, kemauan keras, yaitu hasrat berupa kekuatan jiwa yang berpengaruh dalam dunia nyata tanpa tergantung pada sebab seperti ahli hipnotis dengan mata, penyihir berdasar simpul-simpul peraga, mereka yang melatih konsentrasinya dengan memfokuskan pikiran, atau seorang wali berdasarkan keyakinannya. Pengaruh dari kemauan keras mereka atas sesuatu dapat nyata terjadi tanpa didasarkan pada gerak (upaya). Tetapi semua itu terjadi berdasarkan putusan dan takdir Allah. Allah berfirman mengenai para penyihir pada Surat Al-Baqarah ayat 102, 'Mereka tidak bisa memberi mudharat pada apapun selain dengan izin Allah."

Kemauan keras atau kemauan pada kategori ketiga dapat dikategorikan menjadi dua. Pertama, kemauan untuk tujuan baik (kemauan mulia) seperti mencari ridha Allah, kemakrifatan, dan seterusnya. Kedua, kemauan untuk tujuan buruk (kemauan tercela) seperti kesenangan duniawi dan seterusnya. Tetapi sekuat apapun kemauan keras itu, putusan dan takdir Allah tetap mengatasinya sehingga

[9]Syekh Zarruq, *Syarhul Hikam*, (Kairo: As-Syirkatul Qaumiyyah, 2010), hal.17



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

para rasul, para wali Allah, dan hali makrifat lainnya–ketika kemauan kerasnya tak terwujud–tetap menjaga adab waktu.

لما كانت همة الفقير المتجرد لا تخطيء في الغالب لقوله عليه السلام أن لله رجالاً لو أقسموا على الله لأ برهم في قسمهم قال شيخنا ولله رجال إذا اهتموا بالشيء كان بإذن الله وقال أيضاً عليه السلام اتقوا فراسة المؤمن فإنه ينظر بنور الله خشى الشيخ أن يتوهم أحد أن الهمة تخرق سور القدر وتفعل ما لم يجر به القضاء والقدر فرفع ذلك بقوله سوابق الهمم لا تخرق أسوار الأقدار

والهمة قوة انبعاث القلب في طلب الشيء والاهتمام به فإن كان ذلك الأمر رفيعا كمعرفة الله وطلب رضاه سميت همة عالية وإن أمرا خسيسا كطلب الدنيا وحظوظها سميت همة دنية وسوابق الهمم من إضافة الموصوف إلى الصفة أي الهمم السوابق لا تخرق أسوار الأقدار أي إذا اهتم العارف أو المريد بشيء وقويت همته بذلك فإن الله تعالى يكون ذلك بقدرته في ساعة واحدة حتى يكون أمره بأمر... فهمة العارف تتوجه للشيء فإن وجدت القضاء سبق به كان ذلك بإذن الله وإن وجدت سور القدر مضروباً عليه لا تخرقه بل تتأدب معه وترجع لوصفها وهي العبودية فلا تتأسف ولا تحزن بل ربما تفرح لرجوعها



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

لمحلها وتحققها بوصفها وقد كان شيخ شيوخنا سيدي علي رضي الله عنه يقول نحن إذا قلنا شيئاً فخرج فرحنا مرة واحدة وإذا لم يخرج فرحنا عشر مرات وذلك لتحققه بمعرفة الله قيل لبعضهم بماذا عرفت ربك قال بنقض العزائم وقد يحصل هذا التأثير للهمة القوية وإن كان صاحبها ناقصاً كما يقع للعاين والساحر عن خبثهما أو لخاصية جعلها الله فيها إذا نظرا لشيء بقصد انفعل ذلك بإذن الله وهذا كله أيضاً لا يخرق أسوار الأقدار بل لا يكون إلا ما أراد الواحد القهار قال تعالى "وما هم بضارين به من أحد إلا بإذن الله" وقال تعالى "إنا كل شيء خلقناه بقدر وقال تعالى "وما تشاؤن إلا أن يشاء الله" وقال صلى الله عليه وسلم كل شيء بقضاء وقدر حتى العجز والكيس أي النشاط للفعل وأشعر قوله سوابق أن الهمم الضعيفة لا ينفعل لها شيء وهو كذلك في الخير والشر وفي استعارته الخرق والأسوار ما يشعر بالقوة في الجانبين لكن الحاصر قاهر فلا عبرة بقوة العبد القاصر وإذا كانت الهمة لا تخرق أسوار الأقدار فما بالك بالتدبير والاختيار الذي أشار إليه بقوله أرح نفسك من التدبير فما قام به غيرك عنك لا تقم به أنت لنفسك.[10]

"Ketika kemauan keras seorang sufi yang tajrid (sebuah maqam di mana kebutuhannya tersedia tanpa usaha) tak pernah meleset karena sabda Rasulullah

[10]Syekh Ibnu Ajibah, *Iqazhul Himam*, (Beirut: Darul Fikr ), hal. 15-16



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

SAW ‘Allah mempunyai sejumlah hamba yang bila bersumpah atas nama-Nya niscaya Allah akan mewujudkannya,’ kata guru kami, ‘Allah mempunyai sejumlah hamba yang bila menginginkan sesuatu niscaya terjadi berkat izin-Nya,’ dan sabda Rasulullah, ‘Takutlah kepada firasat orang beriman karena ia melihat dengan cahaya Allah,’ Syekh Ibnu Athaillah khawatir seseorang mengira bahwa kemauan keras (himmah) mereka dapat menerobos pagar takdir dan bergerak di luar ketentuan putusan dan takdir Allah. Karenanya Syekh Ibnu Athaillah mengangkat hikmah, ‘Kemauan keras tak bisa menerobos pagar takdir.

Kemauan (himmah) adalah kekuatan hati yang tergugah dalam menuntut sesuatu dan memikirkannya. Bila sesuatu itu mulia, yaitu makrifatullah dan pengharapan atas ridha-Nya, maka kemauan itu disebut himmah ‘aliyah. Tetapi jika sesuatu itu nista, yaitu mengejar dunia dan bagian-bagian dari duniawi, maka kemauan itu disebut himmah daniyyah. ‘Sawabiqul himam’ merupakan pelekatan diterangkan (D) pada menerangkan (M). Maksud dari ‘Kemauan keras tak bisa menerobos pagar takdir’ adalah bila seorang arifin dan murid memikirkan sesuatu dan berkemauan keras, niscaya Allah mewujudkannya seketika dengan kuasa-Nya hingga semua urusannya menjadi urusan Allah. Kemauan al-arif billah mengarah pada sesuatu. Jika sesuai dengan putusan Allah, maka kemauan itu akan terwujud dengan izin-Nya. Tetapi bila pagar takdir tertutup, maka keinginan itu tak bisa menerobosnya tetapi justru ia menyesuaikan dengan adab yang seharusnya dalam kondisi demikian terhadap Allah dan keinginan itu kembali pada sifatnya, yaitu penghambaan tanpa penyesalan dan kesedihan. Bahkan ia menjadi senang karena keinginan itu kembali pada tempatnya dan sesuai pada sifat aslinya. Guru dari guru kami, Syekh Ali RA berkata, ‘Kami bila ingin sesuatu dan mengatakannya, lalu terwujud, kami sekali senang. Tetapi bila keinginan kami tak terwujud, maka kami sepuluh kali lipat senangnya.’

Hal ini terjadi karena kesejatian makrifatullah orang tersebut. Ketika ditanya, ‘Dengan apa kau kenal Tuhanmu?’ Seorang ulama menjawab, ‘Dengan pembatalan kemauan dan hasrat (kami).’ Kemauan kuat dapat terwujud sekalipun orang yang menginginkannya tidak sempurna seperti mereka yang mengandalkan kekuatan mata dan penyihir atau sebuah benda yang Allah berikan keistimewaan padanya. Ketika keduanya memandang sesuatu dengan tujuan tertentu, maka sesuatu yang dipandang itu akan berubah sesuai kemauan mereka berdua dengan izin Allah. Semua itu juga takkan dapat menerobos pagar takdir. Itu terjadi hanya karena kehendak Allah yang maha esa dan kuasa sesuai firman Allah, ‘Mereka tidak bisa mencelakai seorang pun kecuali dengan izin Allah,’ ‘Sungguh, kami menciptakan sesuatu dengan takdir,’ ‘Tidaklah kalian berkehendak kecuali Allah menghendaki,’ dan sabda Rasulullah SAW, ‘Setiap sesuatu mesti sesuai putusan dan takdir termasuk lemah dan kecerdasan (maksudnya semangat bergerak).’ Hikmah ini menyatakan secara tersirat bahwa kemauan yang kendur dan lemah tidak membekas apapun dalam kehidupan nyata sekalipun itu berupa kebaikan maupun keburukan. Kata ‘menerobos’ dan ‘pagar’ mengisyaratkan kekuatan di kedua pihak. Tetapi dinding yang memagari itu begitu perkasa sehingga tiada artinya kekuatan seorang hamba yang serba terbatas. Kalau sebuah kemauan keras saja (dalam pengertian Syekh Zarruq) tidak bisa menerobos pagar takdir, apa artinya gagasan yang masih dalam rencana dan upaya sebagai diisyaratkan dalam hikmah Ibnu Athaillah



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berikutnya, ‘Rihatkan dirimu dari rencana-rencana. Apa yang dilakukan oleh selainmu (Allah) untukmu, jangan lagi kau melakukannya.”

Meskipun semua terjadi berdasarkan kehendak Allah, kita tetap harus mempertimbangkan hukum kausalitas, hukum alam sebagai ketetapan Allah. Pasalnya, hukum kausalitas dan hokum alam sebagai sunatullah cukup kuat dan kuasa.

إن الجواب يتلخص في أن التعامل مع الله إنما يكون بالانسجام مع أوامره والتعامل مع نظامه الذي أقام هذا الكون على أساسه. وقد أمرنا إذا جعنا أن نأكل، وإذا ظمئنا أن نشرب، وإذا مرضنا أن نبحث عن الدواء، وأن نأخذ حذرنا مما يبدو أنه سبب للآلام أو الهلاك أو الأسقام. ثم أمرنا أن نعلم علم اليقين أن لا فاعلية إلا لله، وأن لا تأثير إلا بحكم الله، وأن نعلم أن الله هو الخالق لكل شيء والآمر له بأداء الوظيفة التي وكلت إليه ألا له الخلق والأمر.[11]

“Jawabannya dapat diringkas bahwa sikap kita terhadap Allah harus sesuai dengan perintah-Nya. Sedangkan sikap kita terhadap sunatullah harus sesuai dengan hukum-hukum alam yang ditetapkan oleh-Nya sebagai asas keteraturan alam. Allah memerintahkan kita untuk makan bila lapar, minum bila haus, mencari obat bila sakit, dan menjaga kesehatan serta waspada terhadap segala yang menyebabkan kita celaka dan sakit. Kemudian Allah juga memerintahkan kita untuk mengetahui dengan ilmul yakin bahwa tidak ada satupun yang berbuat sesuatu selain Allah, tiada sesuatu berpengaruh selain dengan sunatullah. Kita juga diperintahkan untuk meyakini bahwa Allah menciptakan segala sesuatu dan memerintahkan segala sesuatu di alam ini untuk menjalankan tugas sesuai amanah yang dititipkan padanya sebagai firman Allah pada S

[11]Syekh Said Ramadhan Al-Buthi, *Al-Hikam Al-Athaiyah-Syarhun wa Tahlilun*, (Beirut: Darul Fikr Al-Muashir, 2003), 69-70



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

urat Al-Araf ayat 54, ‘Ketahuilah, di hanya milik-Nya segenap makhluk dan segenap urusan.”

Syekh Sa>id Ramadhan Al-Buty menempatkan Al-Hikam karya Ibnu Atailah ini sebagai pengetahuan praktis. Dalam konteks hikmah ini, ia menyarankan kepada pembaca Al-Hikam untuk memperhatikan hukum kausalitas dan hukum alam. Meskipun sakit dan sehat adalah kehendak Allah, kita sebagai manusia–menurutnya–harus tetap berupaya untuk menjaga kesehatan dan berupaya hidup sehat. Di tangan Syekh Sa>id Ramadhan Al-Buty, Al-Hikam mengajarkan kita menjadi manusia secara wajar dan fithri. Jangan sekali-kali tidak tertib lalu lintas. Jangan berdiam diri tanpa mencari obat ketika sakit meski kesembuhan ada di tangan Allah. Jangan coba-coba berdiam diri tidak belajar, tidak sekolah.[12]

Menurut Syaikh Ihsan bin Dakhlan dalam karya monumentalnya “Siraj al-Talibin”, teori tajrid dan iktisab harus ditempatkan secara lebih proposional. Jika seseorang memiliki kemantapan hati, tabah menghadapi segala kesusahan yang dihadapi, serta tidak memiliki rasa yang mengganjal sedikit pun tanpa bekerja maka boleh baginya untuk menempuh maqam tajrid. Bahkan bila dengan bekerja justru akan mengganggu konsentrasinya dalam menggapai puncak spritualitas keharibaan-Nya(hadlrah), maka menempuh maqam tajrid adalah jalan terbaik baginya.

Namun bila dengan meninggalkan usaha justru membuat dirinya selalu mengharapkan pemberian orang lain (tama>) dan mengeluh dengan

[12] Ibid., 71



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kondisi ekonominya yang penuh dengan keterbatasan, maka langkah tepat baginya adalah dengan menempuh maqamiktisâb. Dalam Qut al-qulub, Abu Thalib al-Makki mengatakan:

> Sebagian ahli tawakal berkata; barang siapa tidak bekerja kemudian hatinya menjadi lemah atau justru pekerjaan akan membuatnya menjadi lebih tentram maka tidak diperkenankan baginya meninggalkan usaha. Karena dengan tidak bekerja tersebut merupakan pengharapan terhadap selain Allah.[13]

Dari penjelasan diatas, Asbab adalah istilah yang menggambarkan suatu kondisi di mana seseorang masih perlu berusaha dan bekerja untuk mencapai tujuan-tujuan duniawi dan Tajrid adalah term yang menggambarkan kondisi di mana seseorang sudah tidak lagi dipengaruhi pikiran-pikiran pemenuhan kebutuhan duniawi. Dan jika dihubungkan dengan amaliyyah penggunaan ijazah wirid untuk memperoleh rizki, amaliyyah lebih sesuai untuk mereka yang sudah dalam maqamtajrid. Tapi dalam realitasnya banyak orang masih dalam maqam kasab tapi mereka melakukan apa yang dilakukan oleh orang-orang yang sudah mencapai maqam tajrid.

Menurut penulis tidak sepatutnya orang awam (maqam asbab) berambisi menempati maqam tajrid yang memang bukan maqamnya. Maka keinginannya pada maqam tajrid itulah sesungguhnya merupakan syahwat yang halus yg tidak dirasa oleh seseorang yang muncul dari bisikan hawa nafsu.

[13] Syaikh Ihsan al-Jampesi, *Sirâj al-Thâlibin* Vol II (Beirut: Darul Kutub Ilmiyyah, 1900) hal.120-121



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## B. Korelasi *Kasb* dan Rizki

Hubungan antara rezeki dengan kasbini sangat erat bagi orang yang masuk pada tempat kasbbukan tajrid mereka diharuskan berupaya dengan segala hal yang berkaitan dengan anggota fisik mengerahkan semua tenaga pikirannya untuk sesuatu hal yang dia inginkan dikarenakan tanda tanda orang yang berada pada maqam kasb ia mempunyai keinginan yang kuat akan hal yang bersifat material seperti mobil mewah, rumah, dan semacamnya.

1. Dalil-dalil TentangKasb Al-Rizq

   a. Surah Al-Ra'ad ayat 11:

   إِنَّ اللهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

   Dalam ayat ini Allah memberitahukan bahwa Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum, sampai perubahan itu ada pada diri mereka sendiri, atau pembaharuan dari salah seorang diantara mereka dengan sebab. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah nikmat dan kesehatan yang telah diberikan kepada suatu kaum, kecuali kaum tersebut mengubah keadaan dirinya dari yang baik diganti dengan yang buruk dan satu sama lain dari mereka saling menganiaya. Jika mereka telah meninggalkan kebajikan dari amalan shaleh yang diridhai Allah dan Rasul-Nya, maka keadaan mereka pun diubah dari keadaan mereka menjadi terjajah.[14]

   b. Surah Al-Jumu'ah ayat 10:

[14]Syaikh Imam al-Qurthubi, *Tafsir al-Qurthubi*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2009), 688.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا نُودِيَ لِلصَّلَاةِ مِنْ يَوْمِ الْجُمُعَةِ فَاسْعَوْا إِلَىٰ ذِكْرِ اللَّهِ وَذَرُوا الْبَيْعَ

ۚ ذَٰلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِن كُنتُمْ تَعْلَمُونَ

Hamka menafsirkan dalam ayat ini bahwasanya, perintah untuk bertebaran dimu Hamka menafsirkan dalam ayat ini bahwasanya, perintah untuk bertebaran dimuka bumi ini dilakukan setelah melakukan kewajiban yaitu shalat jum'at. Bila adzan jum'at dikumandangkan maka hentikanlah segala kegiatan, laksanakanlah shalat jum'at dahulu baru melanjutkan kegiatan selanjutnya. Yaitu bekerja dan berusaha, mencari rezeki yang telah Allah sebarkan di muka bumi ini. Karena karunia Allah bermacam-macam seperti bertani, berladang, menggembala, beternak, berniaga, jual-beli, dan berbagai macam pekerjaan halal lainnya. Dan setelah melakukan kerja dan berusaha maka selanjutnya diperingatkan agar tidak lupa akan adanya Allah sang maha pencipta, yang melandasi diri untuk tidak melakukan perbuatan tercela. Dengan mengingat Allah maka tidak akan melakukan hal-hal yang di luar dugaan dan akan menjadi orangorang yang beruntung.[15]

Menurut al-Maraghi, apabila kamu telah menunaikan shalat jum˝at, maka bertebaranlah untuk mengurus kepentingan-kepentingan duniawimu setelah kamu menunaikan apa yang bermanfaat bagimu untuk akhiratmu. Carilah pahala dari Tuhanmu, ingatlah Allah dan sadari

[15]Hamka, *Tafsir al-Azhar* (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1985), Juz: 28, 197-198.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengawasan-Nya dalam segala urusanmu, karena Dia-lah yang maha mengetahui segala rahasia dan bisikan. Tidak ada sedikit pun yang tersembunyi bagi-Nya dari segala urusanmu. Mudah-mudahan kamu mendapatkan keberuntungan di dunia dan di akhiratmu.[16]

c. Surah Al-Nisa>ayat 32:

وَلَا تَتَمَنَّوْا مَا فَضَّلَ اللَّهُ بِهِ بَعْضَكُمْ عَلَىٰ بَعْضٍ ۚ لِلرِّجَالِ نَصِيبٌ مِمَّا اكْتَسَبُوا ۖ
وَلِلنِّسَاءِ نَصِيبٌ مِمَّا اكْتَسَبْنَ ۚ وَاسْأَلُوا اللَّهَ مِنْ فَضْلِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمًا

Ayat ini menjelaskan : jangan mengagan-angankan keistimewaan yang dimiliki seseorang atau jenis kelamin yang berbeda, keistimewaan karena usahanya sendiri, baik bekerja keras membanting tulang dan pikiran dan sesuai dengan potensinya, seperti lekaki mendapat dua bagian dari perempuan karena ditugaskan berjihad, dan karena harta benda kedudukan dan nama adalah karena usahanya. Begitu juga dengan perempuan melahirkan dan menyusui. Kedua masing-masing memiliki keistimewaan dan hak sesuai dengan usaha mereka.

d. Surah Al-Baqarah ayat 202:

أُولَٰئِكَ لَهُمْ نَصِيبٌ مِمَّا كَسَبُوا ۚ وَاللَّهُ سَرِيعُ الْحِسَابِ

Rezeki dan Usaha sangat erat hubungannya karena dalam mencari rezeki Allah menganjurkan kepada hamba-nya untuk bekerja keras dan

[16]Ahmad Musthofa al Maraghi, *Tafsir al Maraghi* (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 1994), hal.166



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berusaha dengan cara yang halal sesuai dengan tuntutan yang telah tentukan oleh syari‟at. Karena harta yang baik adalah harta yang didapatkan dengan cara yang halal kemudian digunakan untuk mendekatkan diri dengan Allah swt, usahakan harta kita bermamfaat buat orang lain dan bersyukur atas apa yang telah diterimanya.[17]

e. Surah *Māidah* ayat 114:

قَالَ عِيسَى ابْنُ مَرْيَمَ اللَّهُمَّ رَبَّنَا أَنْزِلْ عَلَيْنَا مَائِدَةً مِنَ السَّمَاءِ تَكُونُ لَنَا عِيدًا لِأَوَّلِنَا وَآخِرِنَا

وَآيَةً مِنْكَ ۖ وَارْزُقْنَا وَأَنْتَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ

Menurut Tafsir Al-Misbah *berilah rezeki untuk kami*(رْزُقْنَا)rezeki yang mencakup segala macam kebaikan bukan hanya rezeki yang kami makan. *Sesungguhnyaengkaulah sebaik baik pemberi rezeki* (وَأَنْتَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ) mengandung isyarat bahwa ada pemberi rezeki selain allah, tetapi tidak sebaik Allah swt. Memang pemberi rezeki selain Allah hanya perantara, sehingga seseorang dapat memperolehnya, adapun Allah menciptakan bahan mentah rezeki sehingga manusia berusaha mengolahnya sendiri, dan Allah memudahkan kepada makhluk untuk memperolehnya dan Dia pula yang menganugerahi kemudahan, kemampuan, sehingga rezeki dapat di peroleh seseorang.[18]

[17]Palgunadi Setyawan,*Daun Berserakan.* (Jakarta: Gema Insani, 2004), 92.
[18]M Quraish Shihab, *Tafsir Al Misbah*,(Jakarta: Lentera Hati, 2006), 246.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Surat *al- Nājm* ayat 39:

وَأَنْ لَيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ

Seseorang akan memdapatkan apa yang telah diusahakan, diupayakan dan yang diamalkan tidak akan bertambah atau berkurang dari hasil usaha orang lain, karena usaha dari hasil jerih payah atau dari hasil tangan sendiri sangat dianjurkan oleh Allah. Dalam dunia ini Allah memerintahkan kepada makhluknya untuk berlomba-lomba untuk berusaha dengan sungguh-sungguh.[19]

**2. Peran Kasb Untuk Memperoleh Rizki**

Ajaran Islam meletakkan kasab atau usaha itu sebagai faktor yang utama,sehingga setelah melakukan ibadah yang diwajibkan harus segera kembali ke lapangan pekerjaan masing-masing untuk mencari rezeki. Realita di masyarakat terjadi kesenjangan antara teori yang mengharuskan kasab maksimal dengan pasrah diri sepenuhnya tanpa usaha. Dengan kata lain, kenyataan menunjukkan bahwa persepsi yang berkembang di sebagian masyarakat, tawakal merupakan bentuk pasrah diri pada Allah Swt, namun tanpa kasab, persepsi yang keliru ini mengakibatkan umat Islam berada dalam kemunduran dan tidak mampu bersaing dengan dinamika zaman. Kenyataan tersebut dapat dijumpai dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun maksud kasab dalam penulisan ini adalah upaya, usaha, dan kerja keras dalam teori dan implementasinya untuk memperoleh keuntungan

[19]Sayyid Qutbh, *Tafsir Fī Zhilalil Qur'ān*, vol 11.(Jakarta: Gema Insani, 2003), 83.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan kesuksesan dalam sebuah wirausaha atau lapangan kerja. Banyak pengusaha mengalami kegagalan dan jatuh-bangun dalam usahanya sebelum ia memperoleh hasil. Tolak ukur pengusaha biasanya dinilai oleh lingkungan berdasarkan hasil yang ia capai, namun dibalik itu, bagi seorang pengusaha sukses tidak akan mencapai titik keberhasilan tanpa melalui proses yang penuh duka cita. Berbicara soal takdir, kasab sendiri tergolong kedalam takdir mu'allaq, yaitu takdir yang sangat erat kaitannya dengan usaha atau disebut sebagai ketergantungan. Sebagai contoh, apabila seseorang ingin pintar maka ia harus rajin belajar, dan apabila seseorang ingin kaya maka Ia harus giat bekerja.[20]

Didalam hal ini sesuai dengan firman Allah Swt.

وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ إِلَّا عَلَى اللَّهِ رِزْقُهَا وَيَعْلَمُ مُسْتَقَرَّهَا وَمُسْتَوْدَعَهَا ۚ كُلٌّ فِي كِتَابٍ مُبِينٍ

Ayat di atas M. Quraish Shihab menafsirkan bahwa Allah Swt. Menjamin rezeki kepada siapa yang aktif atau bergerak untuk berusaha mencari rezeki-Nya, bukan hanya diam dan menunggu rezeki itu datang dengan sendirnya.Dialah Allah yang menjamin rezeki semua makhluk-Nya, yakni segala macam binatang yang ada di muka bumi, baik yang kecil maupun yang besar, binatang laut maupun binatang darat. Allah Maha Mengetahui tempat berdiam, tempat penyimpanan makanan mereka dan tempat beristirahat dan di mana tinggalnya.Rezeki yang diberikan ialah rezeki yang sudah ditulis di lāuh mahfuẓYaitu sebelum manusia dilahirkan masih

[20]Muhammad al-Bahiy, *Pemikiran Islam Modern*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1986), 78.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berada dalam perut atau kandungan ibu.Tidak akan kurang ataupun lebih, karena itu semua kecuali dengan izin-Nya.[21]

Namun jarak antara rezeki dan manusia lebih jauh dari pada jarak rezeki dengan binatang, tumbuhan dan makhluk lainnya, karena manusia dianugerahi Allah sarana yang lebih sempurna seperti ilmu, akal, pikiran dan sebagainya dan manusia mempunyai aturan-aturan dan hukum dalam mendapatkan rezeki yang dibenarkan di dalam agama Islam.Apapun yang diciptakan Allah di muka bumi semua untuk kepentingan manusia dan makhluk lainnya. Maka apabila manusia mau berusaha mencari rezeki dengan sungguh-sungguh dan pantang putus asa/menyerah untuk mendapatkannya, maka dia pasti akan berhasil hingga mencapai tujuannya.[22]

Allah Swt. menyediakan bumi sebagai hamparan supaya manusia dan makhluk lainnya dapat memperoleh rezeki-Nya. Allah memerintahkan kepada manusia untuk berusaha mencari rezeki di berbagai penjuru bumi dan manusia juga diminta untuk berfikir supaya bertambah maju dalam kehidupannya. Karena apabila lemah pikirannya maka lemah pula kesanggupannya dalam menghadapi berbagai hal. Allah Swt. menyediakan rezekinya bagi manusia yang bersungguh-sungguh dalam mencari dan berusaha untuk mendapatkannya dan tidak diberikan kepada orang yang berpangku tangan, dan tidak pula kepada orang yang bermalas-malasan. Kecuali dengan takdir Allah, karena manusia hanya berusaha dan hasilnya Allah yang menentukan.Semua makhluk khususnya manusia diajurkan untuk

[21]M.Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur''ān: Tafsir Tematik Atas Pelbagian Persoalan umat.*(Bandung: Mizan Pustaka, 2007), 593.
[22]Su'aib Muhammad, *lima Pesan Al-Qurān jilid 2.* (Malang: Uin-Maliki Press, 2011), 4.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berlomba-lomba dalam berbuat kebajikan, karena Allah tidak menyukai orang-orang yang malas, pasrah/putus asa, lalai, dan berdiam diri. Sesungguhnya Allah menghargai orang-orang yang berusaha dan bekerja keras untuk meraih kesuksesan hidupnya di dunia maupun di akhirat.[23]

Nabi pun banyak yang mendorong umatnya untuk giat bekerja dan menjauhkan diri dari kemalasan, berusaha keras mendapatkan rezeki dan berkah dari Allah. Demikian pula ajaran Nabi untuk menolong dan memberi yang lemah, sehingga mewajibkan yang kuat untuk bekerja dengan giat.Untuk mengamalkan ajaran Nabi tersebut di perlukan mempunyai harta yangcukup dan juga spiritual yang memungkinkan seseorang menjauhkan dari sifat kikir.

Nabi Saw sangat mencela orang yang malas yang tidak mau berusaha dan kerjaannya hanya meminta-minta. Selain Beliau mencela hal itu Nabi juga mengabarkan bahwa orang yang kerjaannya meminta-minta maka pada hari kiamat ia akan di bangkitkan dengan wajah tanpa daging. Sebagaimana hadits Nabi yang artinya;

> "Dari Abdullah ibn Umar berkata, Nabi Saw bersabda: orang yang senantiasa di dunia ini meminta-minta kepada sesama manusia, maka di harikiamat ia datang dengan tidak memiliki daging sama sekali di wajahnya".

Dari hadits tersebut sudah jelas bahwasanya Islam mengajarkan peran kasab yang sangat tinggi, agar menjadi manusia yang berusaha dan selalu bekerja. Dalam bekerja harus memiliki semangat yang tinggi (etos kerja yang tinggi), sehingga dengan etos kerja yang tinggi manusia dapat menjadi produktif dan menghasilkan berbagai kebutuhan dan kepentingan manusia

[23]Agus Mustafa, M*engubah takdir.* (Surabaya: Padma, 2005), 41.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada umumnya, diri sendiri dan keluarga khususnya. Sehingga manusia terhindar dari kehidupan sengsara, melarat, dan meminta-minta, karena hal tersebut sangat dikecam oleh Rasulullah.

Rasulullah banyak memberi tauladan bagi umatnya untuk memiliki kasab yang tinggi, sejak kecil, beliau telah memiliki sifat kerja keras yang tinggi. Karena beliau sejak kecil selalu berusaha sendiri, seperti menggembala kambing dan selanjutnya berdagang. Rasulullah mengajarkan umatnya untuk mengopt

imalkan potensi jasmani dan rohani demi meningkatkan kualitas diri, termasuk dalam bekerja dan berbisnis. Begitu pentingnya mendapatkan rezekisecara halal, seorang muslim tidak dibenarkan bermalas-malasan dalam berusaha. Ia harus berkasab sekuat tenaga mencari rezeki halal karena itu adalah ibadah. Bahkan alasan sibuk beribadah dan bertawakal kepada Allah tidak pantas dijadikan alasan untuk malas berusaha. Tidak pantas juga bagi orang muslim yang kuat bekerja hanya berpangku tansgan mengharapkan belas kasihan orang lain.[24]

[24]Muhammad Syafi'i Antonio, *Ensiklopedia Leadership & Manajemen Muhammad Saw "The Super Leader Super Manager"* (Jakarta: Tazkia Publishing,2010), 40.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# BAB V

# PENUTUP

## A. Kesimpulan

Setelah di pahami dari pembahasan diatas maka disini penulis bisa menyipulkan menjadi dua kesimpulan di antaranya:

*Pertama* mengenai wirid dalam pemerolehan rejeki ini bisa diperoleh oleh orang yang berada pada maqam tajrid dia bisa menerima segala rejeki sekecil apapun dengan usaha yang tidak terlalu keras ia tidak mengharapkan kemewahan hanya mengharapkan keserhanaan karena pada kondisi maqam tajrid kecukupan dan kedekatan pada Allah Swt faktor utama yang dituju, kebanyakan orang yang berada pada level tersebut ia lebih banyak berdiam dari pada harus bekerja keras, dan memang terbukti rezeki selalu datang dan tidak pernah kekurangan asalkan keyakinan dan wiridnya dikuatkan.

Banyak contah dan pelaku yang sudah penulis temui secara kasat mata dan memang benar adanya akan hal tersebut mungkin bagi orang yang pada maqam kasb tidak setuju dengan pernyataan tersebut dikarenakan beda level beda juga pemahaman sedangkan manusia sendiri mempunya tingkatan yang berbeda-beda.

*Kedua* mengenai memperoleh rejeki dengan bekerja itu adalah orang yang pada maqa>kasb dia memperoleh sesuatu harus dengan bekerja jika dia tidak bekerja dia tidak akan pernah mendapatkan apa yang dia inginkan dengan strategi bisnis dan kiat-kiat sukses yang dipelajari, ia memfokuskan segala hal dengan bekerja untuk mendapatkan yang ia minta, dan wirid bagi ia bukan faktor utama untuk menjadi kaya.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dua hal tersebut tidaklah berlawanan dikarenakan tidak ada yang melanggar syariat Islam dua pandangan tersebut cuma berbeda dalam hal mencari rejeki seperti seseorang yang mencari ikan ada yang berusaha maximal dengan menuju ke laut membawa peralatan memancing ada juga yang hanya ke pasar untuk membeli semua sama sama mendapatkan ikan hanya caranya saja yang berbeda.

## B. Saran

Kekurangan dari Skripsi ini mengenai penyajian data diharapkan peneliti selanjutnya bisa melengkapi.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# DAFTAR PUSTAKA


Abdullah, Muhammad, 2011 Fungsi Wirid dan Hizib Dalam Sastra Lisan Pesantren studi Kasus Wirid *Asmaul Husna*dan *Hizib Lathif* di Brangsong Kendal,*Jurnal Metasastra*..

Abidin, Ahmad Zainal, 2015, *KalkutorRezeki.* Yogyakarta: Diva Press.

Alief, Syahputra Ryan, 2010, "Analisis Semiotik Materi Khutbah Jumat Di Masjid Haqqul Yaqqien Klampis Semalang Kecamatan Sukolilo Surabaya", Skripsi--Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Asy-Syahwiya, Majdi Muhammad,2008, *"The Miracle Of Istighfa"*, Surakarta: InsanKamil, 43.

Azhim, Said Abdul, *"Biar Kaya HartaAsal Kaya Hati"*, Surakarta: Darul Iman Iskandariyah, 2010, Cet. I, 64.

Fadly Adi, 2012, "Pesantren Sejarah dan Perkembangannya, *Jurnal pendidikan dan kajian keislaman"*, Vol. 5, No. 1 Juni,,33.

Fazri, Rahmat, 2018, "Zikir dan Wirid Sebagai Metode Penyembuhan Penyakit Subtance Disoder", Skripsi--FakultasUshuludin Dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan, Lampung 42.

H.Soleh, Harmathilda, 2016, "Doa Dan Zikir Dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosi", Jurnal Psikologi Islam vol 2

Hasan dan Misyeti, 2013, *"Kaya dan Bahagia Sepanjang Masa"* Sukoharjo: Pustaka Arafah.

Hawwa, Said, 2006, *Pendidikan Spiritual.* Cet 1. Yogyakarta, Mitra Pustaka.




digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hidayat, Arif, 2012, "*Doa-Doa Mustajab di Masa Sulit*", Jakarta: Al-Maghfiroh, 10.

Masyum, Mochammad, 2014, "Eksistensi Jamaah Tabligh Dalam Lingkungan Pondok Pesantren Islam Al-Hakiki Al-Falahi Joyonegoro Sidosermo Surabaya", Skripsi--Uin Sunan Ampel Surabaya.

Mulk, Saiful, 2018 Taj Al-Muhtajin Wa Syaif Al-Marzuqin Surabaya: T.P.

Mulyadi, Elie,2013 "*RezekiNomplok*", Bandung: PT MizanPustaka.

Munadi Bin Zubaidi, 2007,"*The Power Of Zikir*", Klaten: Image Press,Cet. I.

Munir, Misbahul, 2015,"*SemangatKapitalismeDalamDuniaTarekat*", Malang: Intelegensia Media.

Yusuf, Muri 2017, "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*". Jakarta: Kencana.

Zainudin, Muhammad, 2017, "Pernikahan Syarifah Dengan Laki-Laki Non Sayyid Studi Pendapat Habaib Pada Rabithah Alawiyah Jakarta", Skripsi—UIN SYarif Hidayatullah, Jakarta.

Zamzami, Mukhamad, 2018, "Konstruksi Sosial-Teologis Ritual Ijazah *Asma' Artho* (UangAzimat) di Pondok Pesantren Fathul Ulum Kwagean Pare Kediri", *Islamica: Jurnal Studi Keislaman*.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id